

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG SHALAT  
BERJAMAAH DENGAN INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT  
BERJAMAAH DI MASJID WARGA DUSUN GUNUNGAN KIDUL, DESA  
JERUK, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



جامعة لسوراكرا الإسلامية الحكومية

Oleh:

Dewi Permatasari

NIM.153111236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dewi Permatasari  
NIM : 153111236

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah  
IAIN SURAKARTA  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan dan seperlunya, maka lami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Dewi Permatasari

NIM : 153111236

Judul : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG SHALAT  
BERJAMAAH DENGAN INTENSITAS MELAKSANAKAN  
SHALAT BERJAMAAH DI MASJID WARGA DUSUN  
GUNUNGAN KIDUL DESA JERUK, KECAMATAN SELO,  
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019.

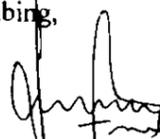
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqoyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 05 Juli 2019

Pembimbing,



**Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd**

**NIP. 19720429 199903 2 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH DENGAN INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MASJID WARGA DUSUN GUNUNGAN KIDUL DESA JERUK, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019” yang disusun oleh Dewi Permatasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jumat, tanggal 26 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 Merangkap  
Ketua Sidang

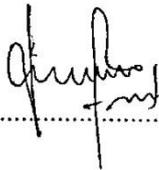
:Drs. Suluri, M.Pd.  
NIP. 19640414 199903 1 002



(.....)

Penguji 2 Merangkap  
Sekretaris Sidang

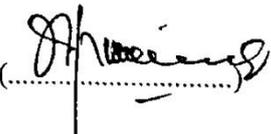
:Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd  
NIP. 19720429 199903 2 001



(.....)

Penguji Utama

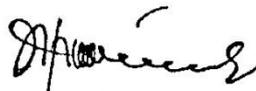
:Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19731215 199803 2 002



(.....)

Surakarta, 5 Agustus 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Khuriyah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19731215 199803 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil kepada saya.
2. Kedua kakak saya yang selalu menyemangati, menasehati dan mendoakanku agar cepat menyelesaikan kuliahku.
3. Almamater IAIN Surakarta

## MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ [٢:٤٣]

Artinya:

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”

(An-Nisa:43)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Permatasari

NIM : 153111236

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Pemahaman Tentang Shalat Berjamaah Dengan Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Masjid Warga Dusun Gunungan Kidul Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun 2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juli 2019  
Yang Menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp contains the text 'TERAI AMPEL' at the top, a central emblem, and the number '36AFF790688171' below it. To the left of the stamp, the number '000' is printed, with 'RIBU RUPIAH' written below it.

Dewi Permatasari  
NIM. 153111236

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Tentang Shalat Berjamaah Dengan Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Masjid Warga Dusun Gunungan Kidul Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun 2019”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dan berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta
4. Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dalam menempuh studi di IAIN Surakarta
5. Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar beserta Staff Fakultas Ilmu Tabiyah IAIN Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Imam Solikhin selaku Kepala Dusun Gunungan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Seluruh warga Gunung Kidul yang telah membantu penulis memperoleh data.
9. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan doa tiada henti, serta memberikan dukungan moril maupun materiil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Surakarta angkatan 2015, terutama mahasiswa PAI kelas G yang memberikan banyak kenangan indah dalam kebersamaan.
11. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juli 2019

Penulis,

Dewi Permatasari

## ABSTRAK

Dewi Permatasari, 2019, *Hubungan Antara Pemahaman Tentang Shalat Berjamaah Dengan Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Masjid Warga Dusun Gunungan Kidul Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun 2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci : Pemahaman, Shalat Berjamaah, Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah.

Fenomena yang terjadi di Dusun Gunungan Kidul, dimana jumlah jamaah laki-laki dalam shalat fardhu terbilang sedikit. Adzan dikumandangkan lebih akhir dari waktu yang sebenarnya, dengan tujuan agar jumlah jamaah laki-laki semakin bertambah. Akan tetapi jumlah jamaah laki-laki dalam shalat fardhu tetap sedikit, padahal partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan lain cukup aktif, seperti kegiatan yasinan, pengajian, dan sholawat al barzanji. Dalam sebuah jurnal diungkapkan ada beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya jumlah jamaah shalat, salah satunya yaitu pemahaman seseorang tentang shalat berjamaah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada hubungan antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul, Desa Jreruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan di Dusun Gunungan Kidu, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali pada bulan Februari-Juni 2019. Populasi penelitian adalah seluruh warga laki-laki Muslim usia 15-60 tahun yang berjumlah 169 orang. Sampel berjumlah 120 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa soal tes untuk variabel pemahaman dan berupa angket untuk variabel intensitas dan dokumentasi untuk memperoleh data warga yang berupa *softfile*. Uji coba instrumen tes menghasilkan 30 butir valid dari 40 butir. Sedangkan instrumen angket menghasilkan 32 butir pernyataan valid dari 42 butir pernyataan. Uji reliabilitas data kedua variabel dinyatakan reliabel. Uji normalitas dinyatakan tidak normal, sehingga dilakukan uji hipotesis dengan teknik *Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pemahaman tentang Shalat Berjamaah Warga Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun 2019 termasuk kategori sedang dengan persentase 71,7%. (2) Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid Warga Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun 2019 termasuk kategori sedang dengan persentase 74,2%. (3) Hasil korelasi *spearman rank* diperoleh  $t_{hitung} (91,164) > t_{tabel} (1,980)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Pemahaman tentang Shalat Berjamaah .....	14
a. Pengertian Pemahaman Shalat Berjamaah .....	12
b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah .....	17
c. Syarat-syarat Shalat Berjamaah .....	20
d. Rukun Shalat Berjamaah .....	24
e. Keutamaan Shalat Berjamaah .....	28
f. Halangan Shalat Berjamaah .....	32
g. Pentingnya Pemahaman Shalat Berjamaah .....	34
h. Indikator Pemahaman Shalat Berjamaah .....	38
2. Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah .....	40
a. Pengertian Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah ..	40
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah .....	42
c. Komponen Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah ..	44
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	47
C. Kerangka Berfikir .....	49
D. Hipotesis .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitin .....	53
C. Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57

E. Instrumen Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	78
B. Uji Prasyarat .....	84
C. Uji Hipotesis .....	85
D. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR GAMBAR

		<b>hlm</b>
Gambar 4.1	Grafik Batang Pemahaman tentang Shalat Berjamaah	66
Gambar 4.2	Grafik Batang Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
Tabel3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
Tabel3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
Tabel 3.6	Ringkasan Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian
Tabel 4.1	Tabel Bantu Mencari Mean,, Median, Modus, Standar Deviasi Instrumen Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
Tabel 4.2	Frekuensi Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
Tabel 4.4	Tabel Bantu Mencari Mean,, Median, Modus, Standar Deviasi Instrumen Angket Intensitas Melaksanaka Shalat Berjamaah
Tabel 4.5	Frekuensi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
- Lampiran 2 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
- Lampiran 3 Instrumen Tes Uji Coba Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
- Lampiran 4 Instrumen Angket Uji Coba Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
- Lampiran 5 Contoh Penghitungan Uji Validitas Instrumen Tes Uji Coba Pemahaman
- Lampiran 6 Data Hasil Penghitungan Validitas Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
- Lampiran 7 Tabel Penolong Penghitungan Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman
- Lampiran 8 Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman
- Lampiran 9 Contoh Penghitungan Validitas Instrumen Angket Uji Coba Intensitas
- Lampiran 10 Data Hasil Penghitungan Validitas Instrumen Uji Coba Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah
- Lampiran 11 Tabel Penolong Penghitungan Reliabilitas Instrumen Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah
- Lampiran 12 Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah
- Lampiran 13 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Akhir Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
- Lampiran 14 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Akhir Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah
- Lampiran 15 Instrumen Penelitian Akhir Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
- Lampiran 16 Instrumen Penelitian Akhir Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah
- Lampiran 17 Data Hasil Penelitian Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah
- Lampiran 18 Penghitungan Analisis Unit Instrumen Tes Pemahaman
- Lampiran 19 Data Hasil Penelitian Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah
- Lampiran 20 Penghitungan Analisis Unit Instrumen Angket Intensitas
- Lampiran 21 Tabel Penolong Penghitungan Uji Normalitas *Lilifors* Instrumen Tes Pemahaman Tentang Shalat Berjamaah
- Lampiran 22 Tabel Penolong Uji Normalitas *Lilifors* Instrumen Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Masjid
- Lampiran 23 Tabel Penolong Penghitungan Uji Hipotesis *Spearman Rank*
- Lampiran 24 Dokumentasi Data Warga Dusun Gunung Kidul
- Lampiran 25 Tabel Nilai R *Product Moment*
- Lampiran 26 Tabel Nilai L Untuk Uji *Lilifors*
- Lampiran 27 Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

- Lampiran 28 Surat Ijin Observasi
- Lampiran 29 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 30 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 31 Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang beragama Islam, dalam kehidupannya haruslah menjalankan amalan ibadah dalam agama Islam. Dalam istilah bahasa Arab, ibadah berarti berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Sedangkan dalam istilah bahasa Indonesia, ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Amir, 2010:17). Ibadah umat Islam terdapat dua kualifikasi yaitu ibadah khusus (*khas*) dan ibadah umum (*'amm*). Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam*, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah *Subhanahu wata'ala* berupa amal saleh (Muhaimin, dkk., 2007:279).

Shalat merupakan ibadah wajib bagi orang Islam. Shalat menjadi sarana bagi umat manusia berkomunikasi dengan Allah *Subhanahu wata'ala*. Bagi umat Islam, shalat merupakan amalan tertinggi. Karena ketika shalat seseorang baik, maka amalan lainnya pasti akan baik pula. Begitu juga sebaliknya apabila shalat seseorang tidak baik, maka amalan lainnya ikut tidak baik.

عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ فَإِنْ وَجِدَتْ تَامَةً كُتِبَتْ تَامَةً وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْءٌ قَالَ أَنْظِرُوا هَلْ بَجِدُونَ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ يُكَمِّلُ لَهُ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ سَاءَ زِلْزَالُ الْعَمَلِ بَجَرِي عَلَى حَسْبِ ذَلِكَ.

“Dari Abu Raafi’ dari Abu Hurairah katanya: “Nabi Shalallahu ‘alaihi wassalam pernah bersabda: “Yang pertama kali akan diperhitungkan dari amalan seseorang hari kiamat kelak adalah shalath fardhunya. Jika didapatkan shalat fardhunya sempurna, maka ia akan ditulis sempurna, jika shalat fardhunya tidak sempurna, maka Allah memerintahkan untuk memeriksa tentang shalat-shalat sunnahnya. Kalau didapatkan ada shalat sunnahnya maka shalat sunnah tadi akan menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat didalam shalat fardhu, demikian pula cara memperhitungkan amalan-amalan yang lain” (HR. An Nasa’iy)(An Nasa’iy, 1406:233)

Ensiklopedi Indonesia Harun Nasution menegaskan bahwa shalat mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya. Ketika melaksanakan shalat seseorang dianjurkan untuk selalu ingat kepada Tuhannya, atau paling tidak mengingat arti dari setiap apa yang diucapkannya. Lima kali dalam satu hari satu malam seseorang dilatih untuk itu. Pada akhirnya perasaan akan kehadiran Allah bersamanya akan mendarah daging, menjadi sikap mental yang tidak bisa terpisahkan dari dirinya (Kamal, dkk., 2003:36).

Shalat akan lebih baik jika dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah. Shalat yang merupakan ibadah seorang individu dapat bernilai lebih dan memiliki kebermanfaatannya bagi orang lain ketika dilakukan secara berjamaah. Shalat berjamaah dapat memunculkan rasa kebersamaan antar individu, karena adanya sikap saling menghormati, menghargai dan peduli terhadap sesama Muslim. Harus dimengerti bahwa hakikat dari jamaah itu

sendiri adalah membentuk dan menciptakan ikatan antara pemimpin dan rakyat, walaupun makmum atau rakyat itu hanya seorang budak sekali pun (Solikhin, 2011:481).

Dalam hadits yang diriwayatkan:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْرُؤٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِزْصَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ بِخُمْسَةِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً .

“Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syibah dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam bersabda: “Sesungguhnya shalat seorang laki-laki dalam jama'ah itu melebihi atas shalatnya sendirian dengan dua puluh lima bagian”(HR. At Tirmidzi) (At Tirmidzi, 1395:421).

Namun, keutamaan shalat berjamaah bukanlah sekedar terletak pada pelipatan limpahan pahala di dalamnya, akan tetapi lebih ditekankan pada esensi pesan keagamaan, dimana ketaqwaan yang dilakukan secara kolektif, akan mampu mencegah berbagai hal negatif dalam masyarakat itu(Solikhin, 2011:475). Dalam shalat berjamaah, tampak sekali nilai-nilai sosial atau kebersamaan. Shalat yang dilakukan berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy*) sehingga menumbuhkan sikap disiplin, rasa kebersamaan, menghilangkan rasa cemas, dan terasingkan (Haryanto, 2007:133).Oleh karena itu, shalat berjamaah haruslah menjadi amalan prioritas bagi orang Islam. Karena dengan melaksanakan shalat berjamaah maka dengan tidak sadar mengajarkan kepada diri seseorang memiliki sikap

seorang Muslim yang baik karena mengikuti ajaran dari Rasulullah. Sikap tersebut diantaranya yaitu, disiplin, tepat waktu, menghargai waktu, kerja keras dan lain sebagainya.

Solikhin (2011:474) menjelaskan kewajiban melaksanakan shalat berjamaah di masjid memang tidak secara tersurat dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi kegiatan berkumpul ini merupakan bagian dari sejarah umat Islam sejak masa sebelum Nabi Muhammad. Maka perintahnya dalam Al-Qur'an juga berbentuk simbolis dan berperantara, yang berupa perintah Allah terhadap Sayidati Maryam ibunda Nabi Is AS, sebagai Nabi peletak spiritualisme ibadah dalam agama) agar mentaati Allah, melakukan sujud dan rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ali Imran: 43,

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”(Departemen Agama RI, 2009:494).

Solikhin menjelaskan bahwa kewajiban melaksanakan shalat berjamaah di masjid mengikat baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dimana perempuan yang mendirikan jamaah dengan diimami oleh kaum laki-laki adalah suatu kebajikan. Pernyataan bahwa “*rumah-rumah mereka, lebih baik bagi mereka*” harus dipahami akan adanya unsur timbulnya fitnah. Oleh karena itu, Rasulullah tetap membiarkan para wanita menghadiri jamaah di masjid, jika wanita itu menjauhkan segala hal yang dapat menimbulkan gairah kaum laki-laki kepadanya (Solikhin, 2011:475).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ وَلَكِنْ لِيُخْرِجَنَّ وَهِنَّ تَفِلَّاتٌ.

”Dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda, “Janganlah kalian menghalangi kaum wanita itu untuk pergi ke masjid-masjid Allah, akan tetapi hendaklah mereka itu pergi tanpa memakai harum-haruman”(HR. Abu Dawud) (Abu Dawud, t.th:155).

Melaksanakan shalat berjamaah di masjid bagi perempuan tidaklah dilarang, melainkan diperbolehkan. Akan tetapi, dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa shalat seorang perempuan akan lebih baik jika dilakukan di dalam rumahnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي جُجْرَتِهَا وَصَلَاتِهَا فِي مَحْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا

“Dari Abdullah, dari Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wassalam, dia bersabda, “Shalat seorang wanita di rumahnya lebih utama daripada shalatnya di dalam kamarnya, dan shalatnya di kamarnya lebih utama daripada shalatnya di dalam rumahnya”(HR. Abu Dawud) (Abu Dawud, t.th:150).

Batasan usia diwajibkan melaksanakan shalat baik bagi laki-laki maupun perempuan sudah diatur dalam *syara*, yaitu sudah memasuki usia *baligh* atau dewasa. Dijelaskan dalam sebuah hadits shahih Muslim di bawah ini:

عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخُنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي، قَالَ نَافِعٌ: فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ حَلِيفَةٌ، فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذَا لِحَدُّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، فَكُتِبَ إِلَى عُمَّالِهِ أَنْ يَفْرِضُوا لِمَنْ كَانَ ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَاجْعَلُوهُ فِي الْعِيَالِ»،

“Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasalam menunjukku untuk ikut serta dalam perang Uhud, yang ketika itu usiaku empat belas tahun. Namun beliau tidak memperbolehkan aku, dan beliau menunjukku kembali

dalam perang Khandak yang ketika itu usiaku telah mencapai lima belas tahun. Beliau pun memperbolehkanku. “

Nafi' berkata: “aku datang kepada Umar bin Abdul Aziz yang ketika itu menjabat sebagai khalifah, lalu aku beritahu tentang hadits tersebut. Kemudian ia berkata: 'Sungguh ini adalah batasan antara kecil dan besar.' maka Umar menegaskan kepada para pegawainya untuk mewajibkan bertempur kepada orang yang telah berusia lima belas tahun, sedangkan usia dibawahnya mereka ditugasi untuk mengurus keluarga orang-orang yang ikut berperang.” (HR Muslim, t.th:1490)

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya masjid yang berdiri di seluruh wilayah Indonesia, baik di desa maupun di daerah pesisir, daerah pegunungan, daerah perkotaan, daerah pedesaan dataran rendah, dan daerah terpencil sekalipun. Akan tetapi tidak sedikit masjid-masjid yang mengalami hambatan dalam hal kuantitas jamaah shalat terutama shalat fardhu. Bukan hal yang mustahil bahwa hambatan yang dialami oleh setiap masjid dikarenakan oleh letak geografis suatu daerah masing-masing masjid.

Sekarang ini terjadi fenomena kekosongan masjid ketika waktu shalat tiba. Fenomena tersebut sudah umum dan banyak dijumpai pada masjid-masjid seluruh Indonesia. Hidayat (Jurnal Kebudayaan Islam, 12, 2014:13-14) menyebutkan dalam kondisi kontemporer ini, masjid mengalami krisis jamaah, terutama dalam shalat shubuh, dhuhur, dan ashar. Dalam beberapa kasus, shalat shubuh, dhuhur, dan ashar di sebuah masjid hanya dilakukan oleh seorang mu'adzin dan seorang imam. Kondisi ini seolah menjadi fenomena krisis seperti yang berdasarkan pada struktur sosial yang ada, yang sudah menjadi rahasia umum jika pada shalat shubuh, dhuhur, dan ashar akan sepi jamaah. Seolah-olah ini menjadi budaya di tengah

modernisasi, keamanan, dan kesenangan yang menumbuhkan hasrat konsumsi materi dalam keinginan tanpa batas. Sementara itu, hal ini direspon dengan mobilitas sosial di masyarakat.

Fenomena krisis kuantitas jamaah shalat, juga peneliti temui di masjid Dusun Gunung Kidul. Masjid ini terletak di lereng Gunung Merbabu, masjid ini memiliki nama Masjid Darussalam. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan KKN pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2018 lalu di dusun tersebut, peneliti mendapati hal demikian. Lima kali dalam satu hari, waktu pelaksanaan shalat fardhu, masjid mengalami sepi jamaah. Terutama pada waktu shalat dzuhur dan shalat ashar, terkadang makmum berjumlah tiga terkadang berjumlah empat orang. Akan tetapi pada waktu shalat subuh, maghrib dan isya', jamaah shalat lebih banyak yaitu berkisar antara sepuluh sampai dua belas orang. Meskipun sebenarnya jumlah tersebut terbilang sedikit, jika melihat luas masjid yang cukup untuk 150an orang.

Warga Dusun Gunung Kidul mayoritas warganya, baik laki-laki ataupun perempuan memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani sayuran dan tembakau. Setiap pagi se usai mengurus rumah dan sarapan mereka pergi untuk menggarap ladang mereka. Ketika matahari mulai meninggi, mereka pulang untuk makan siang dan beribadah shalat dzuhur. Selesai shalat biasanya mereka kembali ke ladang dan akan pulang ketika matahari mulai turun ke arah barat. baru setelah itu, mereka berada di rumah dan kembali dengan rutinitas ke ladang esok hari.

Di Masjid Darussalam ini, adzan shalat dzuhur dan ashar dikumandangkan tidak seperti masjid-masjid lainnya. Adzan dikumandangkan tiga puluh menit sampai satu jam dari waktu yang seharusnya. Hal tersebut dikarenakan agar warga yang pulang dari berladang dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara berjamaah. Selain itu, hampir semua warga Dusun Gunungan Kidul baik muda maupun tua mengikuti rutinan kegiatan diantaranya yasinan, sholawat barzanji, dan ada juga sholawat hadroh dengan anggotanya remaja dusun.

Hidayat (Jurnal Kebudayaan Islam, 12, 2014:17-22) menyebutkan bahwa masjid di zaman semakin modern ini telah kehilangan pesonanya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kondisi tersebut, diantaranya yaitu: (a) dunia yang semakin modern menjadikan orang hanya berlomba-lomba untuk mendapatkan materi dengan hitungan rasio karena pusat pengetahuan ada di akal, (b) waktu untuk berjamaah di masjid terlalu lama dan dianggap mengurangi produktivitas kerja, (c) adanya pemahaman yang keliru tentang hadits yang menyatakan bahwa “setiap sudut bumi ini adalah masjid”, (d) pemahaman agama Islam yang dangkal dan hidup dalam zaman material membuat kecenderungan untuk datang ke masjid hanya sebagai wujud “turut beragama” saja, bukan sebuah kebutuhan yang mendasar, (e) perhatian orang tua mulai berkurang terhadap anak dalam persoalan agama, (f) anggapan bahwa masjid lebih sebagai tempat berdzikir bagi orang tua yang usianya mulai uzur, (g) fungsi masjid yang dulu sebagai pusat kegiatan kehidupan, di era modern kehidupan masyarakat telah terdapat ruang-ruang

tersendiri atau terpisah-pisah, (h) anggapan masjid dikhususkan untuk shalat berjamaah pada shalat jumat dan dua shalat hari raya, yaitu shalat idul fitri dan idul adha saja, (i) masjid kadang disalahkan hanya karena pemimpin dan pengurusnya tidak sejalan, (j) kemajuan teknologi, pengumandangan adzan dengan alat perekam menimbulkan anggapan bahwa adzan adalah hal yang biasa, (k) alih fungsi masjid sebagai tuntunan sekarang menjadi tontonan, (l) budaya virtual yang bisa dimiliki oleh setiap orang telah menciptakan individualisme.

Menurut Hidayat (2014:19) pemahaman warga yang dangkal tentang agama menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab sepi jamaah shalat di masjid. Dalam melaksanakan sebuah ibadah atau amalan diperlukan adanya ilmu. Orang yang melakukan sebuah amalan tanpa ilmu atau tuntunan yang menjadi dasar dalam beramal, menjadikan orang tersebut merugi dan amalannya menjadi sia-sia. Disebutkan dalam Q.S Al-Kahfi ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (١٠٣)  
الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (١٠٤)

“Katakanlah, ‘Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?’. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.(Departemen Agama RI, 2009: 26)

Melalui ayat ini, Allah memberitahukan bahwa amal perbuatan mereka di dunia hilang dalam kesesatan, walaupun mereka menyangka mereka telah

berbuat baik, padahal merekalah yang telah mengingkari ayat-ayat Allah (Ath-Thabari, 2009:416).

Pemahaman sendiri memiliki pengertian kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Anas, 2003:50). Pemahaman tentang ibadah shalat tentunya mengenai rukun dan syarat shalat, waktu pelaksanaan, dan keutamaan dari melaksanakan shalat itu sendiri. Bukan sekedar untuk menggugurkan kewajiban sebagai orang Muslim akan tetapi bagaimana agar menjaga keimanan seseorang terus berada di atas. Karena dengan melaksanakan shalat terutama shalat berjamaah, pahala yang diberikan Allah *Subhanahu wata'ala* menjadi berlipat-lipat. Dengan shalat yang dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan yang dituntunkan Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wassalam* akan membentuk pribadi yang mampu menduduki martabatnya selaku makhluk Allah yang paling luhur (Kamal, dkk., 2003:38).

Bertolak dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Gunungan Kidul dengan alasan masyarakat rutin mengadakan kegiatan keagamaan namun kuantitas jamaah shalat fardhunya sedikit. Maka judul penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah “HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH DENGAN INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

DI MASJID WARGA DUSUN GUNUNGAN KIDUL, DESA JERUK, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah masjid di Indonesia yang tidak diimbangi dengan jumlah jamaahnya.
2. Jumlah jamaah shalat fardhu dzuhur dan ashar di masjid laki-laki dan perempuan di masjid warga Dusun Gunungan Kidul, Jeruk, Selo, Boyolali hanya sekitar 3 sampai 4 orang.
3. Banyak warga Gunungan Kidul yang memilih melaksanakan shalat di rumah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian tentang identifikasi masalah, nampak beberapa masalah diantaranya yaitu masih banyak warga Gunungan Kidul yang tidak datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Untuk menghindari kesalahan interpretasi, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada responden laki-laki beragama Islam usia 15-60 tahun warga Dusun Gunungan Kidul, Jeruk, Selo, Boyolali.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dilakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman warga Dusun Gunungan Kidul tentang shalat berjamaah?
2. Bagaimana intensitas warga Dusun Gunungan Kidul dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman warga Dusun Gunungan Kidul tentang shalat berjamaah
2. Untuk mengetahui intensitas warga Dusun Gunungan Kidul dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pemahaman dalam hal shalat berjamaah beserta keutamaannya.
  - b. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan mengangkat penelitian dengan masalah yang berkaitan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk warga Dusun Gunungan Kidul, sebagai motivasi dan dorongan untuk lebih memperhatikan amalan shalat, bahwa shalat lebih utama dilaksanakan dengan berjamaah di masjid.
- b. Untuk pengurus masjid, agar dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada warga agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemahaman tentang Shalat Berjamaah

###### a. Pengertian Pemahaman tentang Shalat Berjamaah

Arthur dan Emely (2010:183) dalam kamus psikologi, *comprehension* atau pemahaman adalah tindakan untuk mengerti sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:811) kata pemahaman memiliki arti proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman atau *komprehensif* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya (Ngalim, 2002: 44).

Pendapat lain tentang pengertian pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Anas, 2003:5)

Dari pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkatan kemampuan berfikir seseorang untuk mengerti suatu hal, dimana pemahaman ini menjadikan

seseorang dapat menjelaskan kembali apa yang ia pahami tanpa harus melihat atau membaca apa yang diketahuinya.

Shalat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:983) adalah rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan menurut Kamus Istilah Populer Islam (2013:198) shalat adalah ibadah yang terdiri atas tindakan-tindakan dan ucapan-ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Secara *lughawi* shalat berarti doa. Sedangkan menurut istilah *Syara'* ialah ibadah yang terdiri dari beberapa perbuatan dan perkataan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat serta rukun yang telah ditentukan oleh *Syara'* (Abdul Mujieb, dkk., 1995:313).

Dijelaskan dalam Al-Qur'an shalat berarti doa yaitu surat At-Taubah ayat 103:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

“Berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka” (Departemen Agama RI, 2009:198).

Kata shalat juga dapat berarti memberi berkah, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberi berkah kepada Nabi” (Departemen Agama RI, 2010: 37)

Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya:

“Serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam” (Syarifuddin, 2010: 21).

Dari pengertian shalat yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian shalat adalah serangkaian perbuatan dan perkataan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta telah ada ketentuan *syara'* tentang syarat dan rukunnya.

Pengertian jamaah menurut Abdul Mujieb, dkk (1995:136) adalah kumpulan, rombongan, baik sedikit maupun banyak. Sedangkan menurut Sholikhin (2011:481) jamaah berarti “kelompok”, “bersama-sama”, “*mainstream* umum”, atau “dilakukan oleh banyak orang”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:466) kata jamaah ialah berarti kumpulan, atau rombongan orang beribadah.

Terdapat beberapa pengertian dari shalat berjamaah itu sendiri, yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:467) shalat berjamaah berarti shalat bersama-sama dengan mengikuti imam. Sedangkan menurut Abdul Mujieb, dkk (1995:318) menjelaskan pengertian dari shalat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan

bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam (Syarifuddin, 2010: 31).

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa pengertian shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh lebih dari satu orang, dimana terdapat satu orang sebagai pemimpin shalat yang disebut dengan imam, dan satu atau lebih orang yang dipimpin yaitu sebagai makmum.

Berdasarkan pengertian pemahaman dan shalat berjamaah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman tentang shalat berjamaah adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan fakta tentang ibadah wajib umat Islam yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah yaitu shalat berjamaah.

#### **b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah**

Di dalam Al-Qur'an memang tidak ada ayat yang secara jelas memerintahkan umat Nabi Muhammad melaksanakan shalat berjamaah. Akan tetapi terdapat beberapa ayat yang secara simbolis berupa perintah Allah kepada Sayidati Maryam (Ibunda Nabi Isa a.s sebagai peletak spiritualisme ibadah dalam agama) agar menaati Allah, melakukan sujud dan rukuk bersama-sama

orang yang rukuk (Sholikhin, 2011: 474). Disebutkan dalam Q.S

Ali Imran (3) ayat 43:

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukulah bersama orang-orang yang rukuk” (Departemen Agama RI, 2009: 494).

Allah *subhanahu wata'ala* juga menyatakan dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“dan dirikanlah olehmu akan shalat, dan keluarkanlah olehmu zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”(Departemen Agama RI, 2009: 91).

Dari dua ayat Al-Qur'an yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa hukum dari shalat berjamaah adalah sunnah muakadah. Sunnah Muakad memiliki arti suatu perbuatan yang sangat dianjurkan karena terdapat banyak keutamaan dari dilaksanakannya ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah (Sholikhin, 2011: 476).

Solikhin menjelaskan bahwa kewajiban melaksanakan shalat berjamaah di masjid mengikat baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dimana perempuan yang mendirikan jamaah dengan diimami oleh kaum laki-laki adalah suatu kebajikan. Pernyataan bahwa “*rumah-rumah mereka, lebih baik bagi mereka*” harus dipahami akan adanya unsur timbulnya fitnah. Oleh karena itu,

Rasulullah tetap membiarkan para wanita menghadiri jamaah di masjid, jika wanita itu menjauhkan segala hal yang dapat menimbulkan gairah kaum laki-laki kepadanya (Solikhin, 2011:475).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ وَلَكِنْ لِيُخْرِجَنَّ وَهُنَّ تَفَلَّاتٌ.

”Dari Abu Hurairah RA, bahwasannya Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda, “Janganlah kalian menghalangi kaum wanita itu untuk pergi ke masjid-masjid Allah, akan tetapi hendaklah mereka itu pergi tanpa memakai harum-haruman”(HR. Abu Dawud) (Abu Dawud, t.th:155).

Melaksanakan shalat berjamaah di masjid bagi perempuan tidaklah dilarang, melainkan diperbolehkan. Akan tetapi, dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa shalat seorang perempuan akan lebih baik jika dilakukan di dalam rumahnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي جُجْرَتِهَا وَصَلَاتُهَا فِي مَحْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا

“Dari Abdullah, dari Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wassalam, dia bersabda, “Shalat seorang wanita di rumahnya lebih utama daripada shalatnya di dalam kamarnya, dan shalatnya di kamarnya lebih utama daripada shalatnya di dalam rumahnya”(HR. Abu Dawud) (Abu Dawud, t.th:150).

Shalat berjamaah wajib dilakukan oleh laki-laki, dimana telah dijelaskan dalam hadits Shahih Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ، فَيُحَطَبَ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ، فَيُؤَدَّنَ هَا، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيَوْمَّ النَّاسِ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رَجَالٍ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ، أَنَّهُ يَجِدُ عَرَقًا سَمِينًا، أَوْ مَرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ، لَشَهِدَ الْعِشَاءَ

“Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya sesungguhnya aku ingin sekali menyuruh mengumpulkan kayu bakar lalu dikumpulkanlah kayu tersebut lalu aku memerintahkan untuk melakukan shalat kemudian dikumandangkan adzan untuknya lalu aku memerintahkan seseorang untuk shalat menjadi imam bagi kaum muslim dan aku pergi menuju orang-orang yang tidak shalat berjamaah lalu aku bakar rumah mereka, dan demi Dzat yang jiwaku dalam genggamannya seandainya salah seorang di antara mereka mengetahui yang akan ia dapatkan dari tulang yang berdaging tebal dan dua potong daging di antara dua kuku kambing yang niscaya dia akan shalat Isya’ berjamaah” (HR. Bukhari) (Imam Bukhari, 2001:131).

Dari hadits di atas, Rasulullah menekankan wajibnya shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki. Hal tersebut terlihat dari ancaman Rasulullah yang akan diberikan kepada kaum muslim yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, Rasulullah juga bersumpah bahwa pahala shalat berjamaah sangat besar terutama isya’.

### c. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Menurut Muchtar (2016:177-179) terdapat beberapa hal yang menjadi syarat dilaksanakannya shalat berjamaah, diantaranya yaitu:

- 1) Islam. Syarat imam dalam shalat berjamaah adalah Islam. Shalat berjamaah yang dipimpin oleh orang non muslim, maka shalat berjamaah tersebut tidak sah. Sehingga makmum harus mengulangi shalatnya.
- 2) *Baligh*, imam harus seorang yang sudah *baligh*, artinya seseorang yang telah dikenai beban hukum syariat. Maka tidak sah bila orang *baligh* bermakmum pada orang yang belum *baligh*.
- 3) laki-laki. Imam disyaratkan harus laki-laki. Wanita dan waria tidak boleh menjadi imam laki-laki. Namun jika makmumnya wanita, tidak disyaratkan imam harus laki-laki.
- 4) Berakal, disyaratkan bagi imam shalat harus berakal. Jika seseorang tersebut gila dan sembuh pada saat lain, ia hanya sah menjadi imam ketika sembuh.
- 5) Imam dan makmum wajib membaca al-fatihah, walaupun imam sudah selesai membaca *al-fatihah*, baik *jahr* maupun *sir*.
- 6) Imam tidak mengalami udzur atau hal yang ditakutkan dapat membatalkan shalatnya
- 7) Imam terbebas dari hadas dan najis.
- 8) Lidah (lisan) imam normal, tidak salah dalam mengucapkan huruf.
- 9) Imam tidak sedang bermakmum dengan imam yang lainnya.

10) Makmum tidak mendahului imam.

11) Makmum berniat mengikuti imam.

Sedangkan menurut Kahar Masyhur (1995:337-338) menyebutkan terdapat 8 syarat dalam melaksanakan shalat berjamaah:

- 1) Islam, imam dalam shalat berjamaah haruslah orang Islam. Batal shalat seorang makmum bila berimam pada orang non muslim dan makmum harus mengulang shalatnya.
- 2) *Baligh*, menurut Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hambali, shalat seorang yang telah *baligh* apabila berimam pada orang yang belum *baligh* dalam shalat fardhu, maka shalatnya batal. Namun Imam Syafi' membolehkan shalat shalat jamaah yang diimami oleh orang yang belum *baligh* atau *mumayiz*, kecuali dalam shalat jumat. Dimana imamnya haruslah orang yang telah *baligh* dan jumlah jamaahnya sesuai *syara'*, maka shalatnya sah.
- 3) Laki-laki, bila makmum terdiri dari wanita saja, maka tidak disyaratkan yang menjadi imam laki-laki. Namun, jika makmumnya perempuan maka imam haruslah perempuan. Shalat berjamaah menjadi tidak sah jika wanita menjadi imam laki-laki, baik shalat fardhu maupun Sunnah. Jadi laki-laki menjadi syarat mutlak menjadi imam jika jamaahnya laki-laki.

- 4) Berakal, apabila orang gila sedang sehat akalnya jadi imam, maka shalat jamaah itu sah, namun jika dia menjadi imam di waktu dia gila, maka shalat itu tidak sah.
- 5) *Qari'* (bacaannya memenuhi syarat membaca), jadi tidak boleh *qari'* dari makmum yang *ummi*. Orang yang *ummi* boleh menjadi imam sesamanya.
- 6) Tidak beruzur, atau berada dalam kondisi sehat karena dikhawatirkan udzurnya dapat membatalkan shalatnya sebagai imam. Menurut Imam Syafi'i dan Imam Maliki sahnya shalat berjamaah tidak disyaratkan imam terbebas dari uzur. Akan tetapi makruh hukumnya jika imam dalam keadaan beruzur, meskipun udzurnya termasuk dalam uzur yang dimaafkan.
- 7) Tidak berhadats dan tidak bernajis, diantara syarat yang disepakati oleh ke empat imam besar ialah, agar imam tidak berhadats dan tidak bernajis. Bila seseorang menjadi makmum pada imam yang berhadats atau di badannya ada najis, maka shalat itu batal, sebagaimana batal shalat imamnya. Syaratnya, imam itu tahu bahwa dia berhadats (tidak berwudhu), tapi dia sengaja shalat. Bila tidak demikian, maka shalat itu tidak batal.

Melaksanakan ibadah shalat, baik itu dilakukan sendiri maupun jamaah terdapat ketentuan *syara'* di dalamnya. Dalam

shalat berjamaah terdapat ketentuan *syara'* mengenai syarat melaksanakannya, agar sah ibadah shalat tersebut. Dari syarat shalat berjamaah yang telah dijabarkan, maka penulis dapat menyimpulkan terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi baik untuk imam maupun untuk makmum agar shalat berjamaah itu sah. Di antaranya yaitu, Islam, *baligh*, laki-laki, berakal, *qari'*, tidak beruzur, dan tidak berhadats atau dalam keadaan bersih dan suci.

#### **d. Rukun Shalat Berjamaah**

Dalam menjalankan shalat berjamaah, terdapat rukun dan syarat yang dipenuhi agar shalat berjamaah sah. Berikut ini rukun shalat berjamaah menurut Lahmuddin Nasution (93-95):

- 1) Niat mengikuti imam
- 2) Posisi makmum tidak lebih depan dari imam. Dalam hal ini, sebaiknya diperhatikan agar posisi berdirinya makmum adalah sebagai berikut:
  - a) Bila makmum hanya seorang laki-laki, walaupun belum dewasa, ia berdiri di sebelah kanan dan sedikit mundur dari imam.
  - b) Bila setelah itu datang lagi seorang laki-laki lainnya, ia berdiri di sebelah kiri kemudian si imam maju atau kedua makmum tersebut mundur.

- c) Bila makmum itu laki-laki, dua orang atau lebih, mereka *bersaf* di belakang imam.
  - d) Jika makmumnya perempuan, walaupun seorang, ia berdiri di belakang imam.
  - e) Jika makmum terdiri atas jamaah laki-laki dewasa dan anak-anak, maka laki-laki dewasa *bersaf* di belakang imam kemudian disambung oleh anak-anak laki-laki.
- 3) Makmum dan imam berada pada satu tempat, jika keduanya shalat di dalam masjid, maka shalat makmum sah walaupun ia jauh dari imamnya, asalkan ia dapat mengetahui shalat imam melalui suara atau dengan melihat gerakannya. Apabila terdapat dinding yang memisahkan, maka disyaratkan adanya pintu yang dapat menghubungkan keduanya. Shalat juga sah jika imam berada di dalam masjid sedangkan makmum di luar masjid, akan tetapi jaraknya tidak lebih dari 300 hasta dari sisi masjid itu dan tidak terdapat bangunan atau dinding yang menghalangi. Jika keduanya tidak berada di dalam masjid, maka jarak antara keduanya tidak boleh lebih dari 300 hasta, dan tidak boleh ada dinding yang menghalangi.
- 4) Tata laksana shalat makmum serupa dengan shalat imam. Dengan demikian orang yang shalat dzuhur misalnya tidak sah mengikuti orang yang shalat jenazah, atau shalat kusuf.

- 5) Makmum harus menyesuaikan diri dengan imam dalam melakukan (atau tidak melakukan) sunnah shalat.
- 6) Makmum harus mengikuti imam dalam melakukan perbuatan-perbuatan shalat; tidak lebih dahulu *takbiratul ihram*, tidak mendahului imam dan tidak pula ketinggalan darinya dalam melakukan dua rukun *fi'il*.

Sedangkan menurut Rasjid (2016:109-113), rukun shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Makmum hendaklah berniat mengikuti imam. Adapun imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah sunnah, agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
- 2) Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala pekerjaannya. Maksudnya, makmum hendaklah membaca *takbiratul ihram* sesudah imam; begitu juga permulaan segala perbuatan makmum, hendaklah setelah imam melakukannya.
- 3) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, misalnya dari berdiri ke rukuk, dari rukuk ke *i'tidal*, dari *i'tidal* ke sujud, dan seterusnya baik dengan melihat imam sendiri, melihat *saf* (barisan) yang di belakang imam, maupun mendengar suara imam atau suara mubalighnya.
- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, misalnya dalam satu rumah. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, tetapi

hanya sunnah, sebab yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunnah, dan sebaliknya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.

- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan daripada imam. Maksudnya ialah lebih depan ke arah kiblat. Bagi orang yang shalat sambil berdiri diukur tumitnya, dan bagi orang yang duduk diukur pinggulnya. Adapun apabila berjamaah di *Masjidil Haram*, hendaklah *saf* mereka melengkung sekeliling *Ka'bah*; di lain pihak, imam berhadapan dengan makmum.
- 6) Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian, tidak terpengaruh oleh yang lain. Kalau ia makmum, tentu ia akan mengikuti imamnya.
- 7) Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaklah sama. Artinya tidak sah shalat fardhu yang lima mengikuti shalat gerhana atau shalat mayat karena aturan (cara) kedua shalat itu tidak sama. Tetapi orang yang shalat fardhu tidak berhalangan mengikuti orang yang shalat sunnah yang sama aturannya. Seperti orang shalat Isya mengikuti orang shalat tarawih, dan sebaliknya, karena aturan kedua shalat tersebut sama.

- 8) Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum jika imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam, maka makmumnya harus perempuan.
- 9) Keadaan imam tidak *ummi*, melainkan seorang yang *qari'*, orang yang baik bacaannya.
- 10) Makmum tidak boleh berimam kepada orang yang ia ketahui tidak sah (batal) shalatnya. Misalnya mengikuti imam yang makmum ketahui bukan orang Islam, atau imam mengetahui bahwa imam berhadas atau bernajis badannya, pakaiannya atau tempatnya.

Dari penjabaran dua pendapat mengenai rukun shalat berjamaah di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: makmum berniat mengikuti imam, bagi imam sunnah berniat menjadi imam; posisi makmum tidak boleh lebih depan dari imam; makmum mengetahui setiap gerak-gerik imam; tata laksana gerakan makmum harus sama dengan imam; gerakan makmum dilakukan setelah imam melakukannya; makmum dan imam hendaklah berada dalam satu tempat; dan laki-laki tidak boleh menjadi makmum bagi imam perempuan, tetapi diperbolehkan perempuan menjadi imam bagi makmum perempuan.

#### e. Keutamaan Shalat Berjamaah

Perlu diketahui bahwa shalat akan lebih utama apabila dilakukan secara berjamaah karena shalat yang dilakukan secara berjamaah memiliki keutamaan 27 derajat lebih tinggi dari shalat yang dilakukan sendiri. Hal tersebut berarti 27 derajat itu di luar keutamaan yang telah didapatkan dalam shalat sendirian (yakni pahala melaksanakan kewajiban shalat tersebut) (Solikhin, 2011:478)

Adapun 27 derajat dari keutamaan shalat berjamaah tersebut diantaranya yaitu: (Solikhin, 2011: 478-480)

- 1) Perhatiannya dan sikap responsifnya terhadap adzan sebagai panggilan shalat, dan *iqomat* sebagai penegakan shalat bersama, dimana shalat jamaah tentunya juga dilakukan secara tepat di awal waktunya.
- 2) Mendapatkan pahala menyegerakan wudhu untuk shalat.
- 3) Mendapatkan pahala perjalanannya dari rumah menuju tempat berjamaah shalat dan pahala perjalanan pulang dari tempat shalat berjamaah ke rumah.
- 4) Melangkahkan kaki memasuki masjid atau tempat berjamaah dengan kaki kanan dan berdoa *Allahummaf-tahli abwaba rohmatik*.
- 5) Melaksanakan shalat sunnah *tahiyatal masjid*.

- 6) Mendapatkan pahala menantikan *iqomat* untuk shalat dan merapikan *saf*.
- 7) Melaksanakan *takbiratulihram* bersama-sama mengikuti imam, dengan membaca takbir sesudah imam, dan catatan pahala mengikuti gerakan imam secara keseluruhan.
- 8) Mendengarkan bacaan *Al-Fatihah* imam. Sehingga bacaan imam disini berfungsi sebagai bacaan makmum pula.
- 9) Malafalkan "*aamiin*" bersama-sama dengan imam dan para malaikat sesaat setelah usai pembacaan surat *Al-Fatihah*.
- 10) Mendengarkan bacaan surah/ayat dari imam. Sehingga dapat dimengerti bahwa makmum tidak boleh membaca *Al-Qur'an*, selama ia mendengar bacaan imam.
- 11) Mengikuti gerakan rukuk imam.
- 12) Mengikuti gerakan *i'tidal* imam dan menyahut bacaan *sami'allahu liman hamidah* dengan lafal *Rabbana wa lakal-hamd*.
- 13) Mengikuti gerakan ke arah dua sujud bersama imam.
- 14) Mengikuti gerakan bangkit dari dua sujud imam.
- 15) Mengikuti ucapan dan gerakan salam imam.
- 16) Mendapatkan pahala berdzikir dan berdoa bersama imam dan kaum muslim lain.
- 17) Mendapatkan pahala silaturahmi.
- 18) Menunjukkan syiar agama Islam di mata masyarakat.

- 19) Mendapatkan pahala memakmurkan tempat ibadah (masjid).
- 20) Mengetahui kondisi objektif masyarakat Muslim di sekitar tempatnya berada.
- 21) Merekatkan tali ukhuwah Islamiyah, terlepas dari unsur perbedaan etnis kemasyarakatan maupun keagamaan.
- 22) Menghidupkan suasana gotong-royong dan musyawarah bersama.
- 23) Mendapatkan pahala karen memperhatikan ungkapan Al-Qur'an dan sabda Nabi tentang kedudukan dan keutamaan shalat berjamaah.
- 24) Mendapatkan kesempatan berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran, atau ber-*amar ma'ru nahi munkar* kepada masyarakat.
- 25) Memberikan sifat katauladanan tentang cara beragama dan kepedulian kepada orang lain.
- 26) Keluar dari tempat jamaah dengan kaki kiri dan berdoa *Allahummaftahli abwaba fadhlik.*

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keutamaan shalat berjamaah yaitu, pahala yang didapat lebih besar dari shalat sendirian, menambah semangat dalam melaksanakan shalat, meningkatkan taali silaturahmi antar umat Islam, dan senantiasa menghidupkan suasana gotong royong dan musyawarah bersama.

## f. Halangan Shalat Berjamaah

Melaksanakan shalat berjamaah di masjid merupakan sunnah muakad hukumnya. Akan tetapi terdapat keringanan bagi orang-orang yang tidak dapat melaksanakannya. Boleh meninggalkan shalat berjamaah di masjid apabila mengalami beberapa halangan, yaitu sebagai berikut: (Rasjid, 2016:116-117)

- 1) Karena hujan yang menyusahkan perjalanan ke tempat berjamaah

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَمُطِرْنَا، قَالَ: «لِيُصَلِّ مَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فِي رَحْلِهِ

“Dari Jabir, “Kami telah berjalan bersama-sama Rasulullah dalam perjalanan itu kami kehujanan. Rasulullah berkata, ‘Orang yang hendak shalat, shalatlah di kendaraannya masing-masing’.” (Imam Ahmad, 2001:250).

- 2) Karena angin kencang

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ مُنَادِيَهُ فِي اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ ذَاتِ رِيحٍ: أَنْ يَقُولَ أَلَا يُصَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

“Pada suatu mala yang dingin serta berangin badai, Nabi SAW menyuruh seseorang supaya berseru, “Ketahuilah! Shalatlah kamu di atas kendaraan kamu” (HR. Asy-Syafi’i) (Asy-Syafi’i, 1980:53).

- 3) Sakit yang menyusahkan berjalan ke tempat berjamaah
- 4) Karena lapar dan haus, sedangkan makanan sudah tersedia.

Begitu juga ketika sangat ingin buang air besar atau buang air kecil

- 5) Karena baru memakan makanan yang berbau busuk, dan baunya sikar dihilangkan, seperti bawang, petai, jengkol, dan sebagainya.
- 6) Ada sesuatu yang membawa *masyaqat* (kesulitan) untuk menjalankan shalat berjamaah. Halangan tersebut ialah terhadap orang yang tidak mungkin berjamaah di rumahnya. Adapun orang yang dapat berjamaah di rumahnya, hendaklah ia berjamaah di rumahnya.

Halangan disini maksudnya ialah orang yang berhalangan itu tidak berdosa meninggalkan berjamaah, sekalipun berjamaah itu wajib. Tidak makruh meninggalkan berjamaah sekalipun berjamaah itu sunnah muakad.

Sedangkan menurut Solikhin (2011:476) disebutkan terdapat 4 hal yang membolehkan seseorang tidak menghadiri jamaah shalat, yaitu:

- 1) Orang-orang yang sakit
- 2) Orang-orang yang sangat perlu melaksanakan hajatnya (seperti sangat kelaparan dan perlu makan terlebih dahulu)
- 3) Orang-orang yang takut kehilangan harta bendanya, atau takut terdapat suatu gangguan, atau sedang sangat mengantuk
- 4) Orang-orang yang takut akan gangguan bencana alam, hujan lebat, lumpur, angin keras, dan gelap gulita yang amat sangat.

Dari dua pendapat mengenai halangan yang membolehkan seseorang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang membolehkan seseorang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, yaitu: (a) karena sakit yang tidak memungkinkan untuk pergi berjamaah, (b) karena suatu hajat, seperti lapar atau ingin buang air, (c) karena hujan atau angin kencang, (d) karena takut adanya gangguan dari orang jahat atau gangguan bencana alam, (e) karena baru saja memakan makanan yang bau, yang akan mengganggu jamaah lainnya, seperti petai dan jengkol.

#### **g. Pentingnya Pemahaman Shalat Berjamaah**

Dalam menjalankan suatu ibadah diperlukan adanya ilmu atau pemahaman tentang ibadah yang akan diamalkan. Karena dengan ilmu maka seseorang akan mendapat kemuliaan baik dari ilmunya maupun dari amalannya.

Terdapat dalam firman Allah *Subhanahu wata'ala* mengenai keutamaan dari ilmu itu sendiri, di antaranya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S Mujadalah:11)

Dalam akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana amai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula oorang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya (Departemen Agama RI, 2009:25).

Keutamaan ilmu juga Allah *Subhanahu wa ta'ala* firmankan dalam Q.S Muhammad:19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (yang Hak) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu” (Departemen Agama RI, 2010:324).

Diriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah bahwa dia pernah ditanya tentang keutamaan ilmu pengetahuan. Sufyan kemudian menjawab, “Tidaklah engkau pernah mendengar Allah berfirman saat memulai kepada Rasulullah:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ

“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (yang Hak) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu. ‘Allah kemudian memerintahkan (beliau) untuk beramal setelah mengetahui (Al Qurthubi, 2009:624-625).

Keutamaan ilmu juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wasallam* yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، سَمِعْتُ عَاصِمَ  
 بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ:  
 كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا  
 أَبَا الدَّرْدَاءِ: إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثِ  
 بَلْعَنِي، أَنْتَ تُحَدِّثُهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ  
 لِحَاجَةٍ، قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ  
 سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ  
 الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ  
 فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ  
 الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ، كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ  
 الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا، وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ،  
 فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Musaddah bin Musahad telah menceritakan kepada kami. ‘Abdullah bin Dawud menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Aku mendengar ‘Ashim bin Raja’ bin Haiwah menceritakan dari Dawud bin Jamil. Dari Katsir bin Qais, beliau berkata: Aku pernah duduk bersama Abud Darda’ di masjid Damaskus. Seorang laki-laki datang menemuinya seraya berkata: Wahai Abud Darda’, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wasallam* (Madinah) karena hadits yang

telah sampai padaku bahwa engkau menceritakan hadits itu dari Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam*. Tidaklah aku datang karena keperluan lain. Abud Darda' berkata: Sungguh aku mendengar Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Siapa saja yang menempuh suatu jalan yang ia mencari ilmu padanya, niscaya Allah ‘azza wa jalla akan memudahkan dia menempuh sebuah jalan dari jalan-jalan surga. Dan sungguh para malaikat meletakkan sayap-sayapnya karena ridho pada penuntut ilmu. Dan sungguh orang yang berilmu akan dimintakan ampunan oleh setiap yang ada di langit-langit dan bumi serta ikan-ikan yang berada di laut. Dan sungguh keutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan rembulan di malam purnama. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Mereka mewariskan ilmu. Sehingga, siapa saja yang mengambilnya, maka sungguh ia telah mengambil bagian yang banyak” (HR. Abu Dawud) (Abu Dawud, t.th:317).

Dalam hadits Abu Dawud di atas, terdapat potongan hadits yang menjelaskan keutamaan orang berilmu, yaitu:

وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ، كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ

“Dan sungguh keutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan rembulan di malam purnama” (Abu Dawud, t.th:317).

Dapat dipahami dari potongan hadits di atas, cukup jelas bahwa ilmu begitu penting untuk dimiliki oleh seseorang sebelum dia melakukan suatu amalan ibadah tertentu, termasuk pentingnya memiliki ilmu tentang shalat berjamaah seperti rukun dan syaratnya.

Dari penjabaran sumber hukum Islam di atas, dapat dipahami bahwa ilmu merupakan hal mendasar yang perlu dimiliki umat

Islam dalam beramal. Karena dengan ilmu seseorang akan diangkat derajatnya oleh Allah *Subhanahu wata'ala*. Dan Allah akan memudahkan seseorang itu untuk melewati jalan menuju surganya.

#### **h. Indikator Pemahaman Shalat Berjamaah**

Dalam dimensi ranah kognitif, pemahaman memiliki indikator diantaranya: (Kuswana, 2014:117)

##### **1) Mengartikan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:92), mengartikan memiliki arti menafsirkan atau memberi arti. Sedangkan menafsirkan memiliki pengertian menangkap maksud perkataan tidak menurut apa adanya saja, melainkan diterangkan juga apa yang tersirat dengan mengutarakan pendapatnya sendiri (Poerwadarminta, 2018:1177). Kaitannya dengan pemahaman tentang shalat berjamaah, bila seseorang dapat mengerti makna shalat berjamaah dan mengetahui pentingnya shalat berjamaah.

##### **2) Memberikan contoh**

Memberikan memiliki arti memberi sesuatu kepada atau menyampaikan (Poerwadarminta, 2018:144). Sedangkan contoh memiliki arti teladan tentang kelakuan atau perbuatan (Poerwadarminta, 2018:245).

Memberikan contoh merupakan bentuk seseorang dalam mempraktikkan suatu hal agar mudah dimengerti oleh orang lain. Berkaitan dengan pemahaman tentang shalat berjamaah, ketika seseorang mengajak tetangga ke masjid ketika dalam perjalanan menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

### 3) Mengklasifikasi

Mengklasifikasi memiliki kata dasar klasifikasi, yang berarti penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut standar atau kaidah yang sudah ditetapkan (Poerwadarminta, 2018:603). Kaitannya dengan pemahaman tentang shalat berjamaah, seseorang dapat mengklasifikasikan shalat sunnah berjamaah dan shalat fardhu berjamaah.

### 4) Menyimpulkan

Menyimpulkan memiliki pengertian mengikhtisarkan (isi uraian, pembicaraan, menyatakan pendapat dengan ringkas berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan, pidato (Poerwadarminta, 2018:1126). Dalam shalat berjamaah, seseorang mengetahui tentang arti shalat berjamaah bagi laki-laki lalu memiliki pendapat tentang hukum laki-laki shalat berjamaah.

#### 5) Menduga

Menduga memiliki arti menyangka, mengharapkan atau memperkirakan (Poerwadarminta, 2018:305). Dalam shalat berjamaah seseorang dapat memperkirakan apa yang akan didapat bila mengerjakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

#### 6) Membandingkan

Membandingkan memiliki arti memberi pertimbangan, mengatakan mana yang betul mana yang salah (Poerwadarminta, 2018:91). Dalam shalat berjamaah membandingkan bisa dalam bentuk mencari perbedaan shalat berjamaah di masjid dengan shalat sendirian mana yang lebih baik menurut penjelasan dari Al-Qur'an dan Hadits.

#### 7) Menjelaskan

Menjelaskan berarti menerangkan dengan jelas, menambah jelas, menguraikan dengan jelas atau menegaskan (Poerwadarminta, 2018:1479). Dalam shalat berjamaah seseorang dapat menjelaskan pengertian, rukun, syarat, dan hal penting yang berkaitan dengan shalat berjamaah.

## **2. Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

### **a. Pengertian Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata intensitas berasal dari kata intens yang berarti kuat, hebat dan giat

(Poerwadarminta, 2010:449). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:438) kata intensitas memiliki arti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan menurut Kamus Psikologi (2010: 481) kata intensitas merupakan kata yang dipinjam dari ilmu fisika, yang bermakna sebuah pengukuran kuantitas energi. Sebagai contoh, intensitas sebuah cahaya, sebuah nada, sebuah arus listrik.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran banyaknya waktu seseorang dalam melakukan suatu hal. Apabila digabungkan dengan shalat berjamaah, maka intensitas melaksanakan shalat berjamaah memiliki pengertian tingkatan kekerapan dan seberapa giat seseorang dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dalam rentang waktu tertentu.

Intensitas melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat dari seberapa sering seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kondisi yang dapat dilihat oleh mata seseorang pergi ke masjid untuk shalat berjamaah setiap harinya. Serta aktivitas lainnya yang berkaitan dengan shalat berjamaah, seperti pergi ke masjid sebelum iqomah, bersedia menjadi imam dalam shalat, meluangkan waktu untuk shalat berjamaah di masjid ketika sedang beraktivitas. Aktivitas lainnya yang menunjukkan seseorang kuat

dan pendiriannya serta giat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

Intensitas seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid berbeda beda. Ada yang dalam satu hari secara rutin lima kali pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat di masjid, akan tetapi ada pula yang dalam satu hari tiga kali pergi ke masjid untuk shalat jamaah. Bahkan ada pula yang tidak sama sekali pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah setiap harinya.

Hidayat (Jurnal Kebudayaan Islam, 12, 2014:17-22) menyebutkan bahwa masjid di zaman semakin modern ini telah kehilangan pesonanya, sehingga menyebabkan berkurangnya ketertarikan seseorang untuk pergi ke masjid, baik untuk shalat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat intensitas seseorang pergi ke masjid. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kondisi tersebut, diantaranya yaitu:

- 1) Dunia yang semakin modern menjadikan orang hanya berlomba-lomba untuk mendapatkan materi dengan hitungan rasio karena pusat pengetahuan ada di akal
- 2) Waktu untuk berjamaah di masjid terlalu lama dan dianggap mengurangi produktivitas kerja

- 3) Adanya pemahaman yang keliru tentang hadits yang menyatakan bahwa “setiap sudut bumi ini adalah masjid”
- 4) Pemahaman agama Islam yang dangkal dan hidup dalam zaman material membuat kecenderungan untuk datang ke masjid hanya sebagai wujud “turut beragama” saja, bukan sebuah kebutuhan yang mendasar
- 5) Perhatian orang tua mulai berkurang terhadap anak dalam persoalan agama
- 6) Anggapan bahwa masjid lebih sebagai tempat berdzikir bagi orang tua yang usianya mulai uzur
- 7) Fungsi masjid yang dulu sebagai pusat kegiatan kehidupan, di era modern kehidupan masyarakat telah terdapat ruang-ruang tersendiri atau terpisah-pisah
- 8) Anggapan masjid dikhususkan untuk shalat berjamaah pada shalat jumat dan Id saja
- 9) Masjid kadang disalahkan hanya karena pemimpin dan pengurusnya tidak sejalan
- 10) Kemajuan teknologi, pengumandangan adzan dengan alat perekam menimbulkan anggapan bahwa adzan adalah hal yang biasa
- 11) Alih fungsi masjid sebagai tuntunan sekarang menjadi tontonan

12) Budaya virtual yang bisa dimiliki oleh setiap orang telah menciptakan individualisme.

Dapat dipahami dari penjabaran di atas, bahwa intensitas seseorang dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dikarenakan oleh beberapa hal. Di antaranya yaitu pola pikir umat yang semakin modern, kemajuan teknologi, perubahan budaya dan pemahaman agama seseorang yang semakin rendah.

### c. **Komponen Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

Intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid seseorang berkaitan dengan waktu. Waktu merupakan perkara yang akan ditanyai oleh Allah *Subhanahu wata'ala* kelak di hari kiamat. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya. Adapun komponen intensitas dalam melaksanakan shalat berjamaah, antara lain:

#### 1) **Frekuensi**

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan (Poerwadarminta, 2018:332). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:418), frekuensi memiliki arti jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu. Dalam mengukur intensitas suatu kegiatan, frekuensi merupakan komponen yang penting untuk diperhatikan. Seberapa sering kegiatan itu dilakukan, menunjukkan tinggi rendahnya tingkat intensitasnya.

Maka dari itu frekuensi menjadi komponen penting dalam intensitas melaksanakan shalat berjamaah. Karena menunjukkan kekerapan atau seberapa sering seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, serta menunjukkan tinggi rendahnya intensitas seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Yaitu seringnya seseorang pergi ke masjid untuk shalat berjamaah setiap harinya. Lima kali shalat fardhu pergi ke masjid semua atau hanya dua atau tiga kali shalat saja.

## **2) Durasi Kegiatan**

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan untuk melakukan kegiatan. Durasi kegiatan dapat dilihat dari lamanya seseorang meluangkan waktunya untuk melakukan suatu hal (Sharen dan Iis, 14, 2015:171). Kaitannya dengan pelaksanaan shalat berjamaah, yaitu lamanya seseorang menyediakan waktu pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, mulai dari persiapan ketika mendengar suara adzan dengan berwudhu kemudian datang ke masjid sebelum iqomah, menunggu waktu iqomah, melaksanakan shalat sampai doa bersama imam setelah shalat berjamaah selesai.

## **3) Disiplin**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:358) kata disiplin memiliki arti kata tata tertib pada peraturan. Disiplin beribadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala* maksudnya yaitu

melaksanakan ibadah pada waktu dan dengan cara pelaksanaan yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah, disiplin menjadi komponen penting lainnya selain frekuensi kegiatan dan durasi kegiatan. Selalu menjalankan shalat berjamaah di masjid menunjukkan seseorang tersebut selalu menjaga dan memelihara ketepatan waktu shalat (Ali, 1998:264). Telah kita ketahui bahwa waktu dan cara pelaksanaan shalat berjamaah telah diatur dan ditentukan oleh *syara'*, oleh karena itu seseorang yang menjalankannya adalah orang yang disiplin.

Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu melaksanakan shalat berjamaah. Akan tetapi juga disiplin dalam menerapkan rukun, syarat dan memaknai keutamaan shalat berjamaah itu sendiri. Perilaku yang menunjukkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah di masjid yaitu sebagai contoh datang sebelum iqomah atau datang lebih awal untuk adzan, melaksanakan shalat sunnah rowatib dan *takhiyatul masjid*, menempati *saf* pertama dalam jamaah, bersedia menjadi imam, dan perilaku lainnya yang menunjukkan penerapan rukun, syarat maupun keutamaan shalat berjamaah.

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sudah ada terkait dengan judul yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mustabsyiroh (2011, STAIN Salatiga) **“Hubungan Antara Intensitas Shalat Berjamaah Dengan Akhlak Siswa Kelas V Dan VI MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Magelang”**.

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini yaitu: “Dengan penentuan populasi dan sampel, hipotesis dan variabel penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data”. Dari hasil penelitian ini memberikan suatu kesimpulan bahwa: (1) intensitas shalat berjamaah siswa MI Muawanah Muhammadiyah dikategorikan baik karena memiliki *mean* dari intensitas shalat berjamaah siswa adalah 27.87 yang berada pada interval 27-30. (2) akhlaksiswa MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Magelang dikategorikan baik, karena dari hasil penelitian diperoleh *mean* akhlak siswa 27.3 yang berada pada interval 27-30. (3) dan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas shalat berjamaah dengan akhlak siswa kelas V dan VI MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang, interpretasi tersebut diperoleh dengan analisis *product moment*.

- 2) Hanifah Rahmawati (2015, IAIN Surakarta) **“Hubungan Antara Pemahaman Shalat Dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta**

**Tahun Pelajaran 2014/2015”** Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini yaitu: “Dengan penentuan populasi dan sampel, hipotesis dan variabel penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data”. Dari hasil penelitian ini memberikan suatu kesimpulan bahwa: (1) Tingkat pemahaman shalat siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 tergolong sedang dengan presentase 57,988%. (2) kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 tergolong sedang dengan presentase 53,254%. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman shalat dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun 2014/2015 dengan  $r_{hitung}$  0,157. Sehingga semakin tinggi pemahaman shalat siswa, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

Bila dilihat dari dua penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Untuk penelitian pertama, persamaannya yaitu sama-sama mempunyai variabel yang sama yaitu variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah. Perbedaannya yaitu variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah pada penelitian pertama sebagai variabel independen atau variabel bebas sedangkan penelitian ini variabel intensitas

melaksanakan shalat berjamaah sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

- 2) Untuk penelitian kedua, persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pada pemahaman mengenai shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian pertama yang menjadi responden adalah siswa MAN 1 Surakarta tetapi pada penelitian ini responden pada warga masyarakat Dusun Gunungan Kidul, Selo, Boyolali.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan arah pemikiran dari suatu penelitian untuk mendapatkan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan kajian teori yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir sebagai berikut:

Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi semua umat Islam, karena shalat merupakan sarana berkomunikasi dengan sang pencipta yaitu Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dengan melakukan shalat juga akan menjauhkan seseorang dari perbuatan yang kemunkaran.

Shalat akan lebih utama apabila dilaksanakan di masjid secara berjamaah. Hal ini telah dicontohkan oleh seseorang yang menjadi suri tauladan umat islam dalam menjalani kehidupan yaitu Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*. Oleh karena itu, shalat berjamaah di masjid memiliki hukum sunnah muakad atau sunnah yang sangat dianjurkan. Karena shalat yang dilakukan bersama akan memberikan banyak manfaat

bagi diri seseorang, berkaitan dengan hubungannya dengan Allah *Subhanahu wata'ala* maupun hubungan dengan sesama manusia.

Akan tetapi, sekarang ini sering dijumpai sepi masjid ketika waktu shalat tiba. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu, anggapan bahwa akan lebih efektif apabila shalat dilaksanakan sendiri baik di rumah ataupun di tempat kerja, ada lagi karena orang-orang merasa bahwa panggilan adzan adalah hal biasa dan bukan panggilan dari Allah *Subhanahu wata'ala* yang memanggil umatnya untuk melaksanakan shalat di masjid secara berjamaah, dan penyebab lainnya yaitu rendahnya pemahaman tentang agama umat Islam milenial.

Pemahaman atau ilmu menjadi dasar utama seseorang dalam melakukan segala hal termasuk beribadah. Dari ilmu yang dimiliki, seseorang akan mendapatkan kemuliaan dalam kehidupannya. Diangkat derajatnya oleh Allah *Subhanahu wata'ala* dan dimudahkan jalan dalam menuju surga-Nya. Shalat merupakan ibadah wajib umat Islam yang dalam melaksanakannya memerlukan suatu ilmu. Ilmu sebagai petunjuk bagi seseorang dalam melaksanakan shalat. Karena dengan ilmunya, seseorang akan melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*.

Suatu ilmu akan dapat dipraktikkan dengan benar bilamana seseorang dapat memahami suatu ilmu tersebut. Bahkan tidak hanya pada hal-hal yang bersifat ibadah, hal-hal yang bersifat sains atau sosial dapat dipraktikkan sesuai dengan hukum dan norma-norma yang ada bilamana

seseorang itu dapat memahami ilmu sains dan ilmu sosial tersebut. Sebagai contoh dalam etika sopan santun di masyarakat, seseorang tidak akan dapat bersikap benar di lingkungan masyarakat sesuai norma yang berlaku ketika dia tidak paham norma yang berlaku di lingkungan tersebut seperti etika berjabat tangan, etika menyapa, etika menundukkan kepala ketika bertemu seseorang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Seseorang akan shalat lima waktu ketika mereka paham bahwa shalat lima waktu adalah wajib bagi umat Islam dan berdosa apabila tidak melaksanakannya dan akan mendapatkan azab yang pedih dari Allah. Oleh karena itu, pemahaman atau ilmu seseorang tentang suatu amalan mempengaruhi kualitas amalannya. Dalam penelitian ini, penulis meyakini bahwa ketika seseorang memahami melaksanakan shalat berjamaah di masjid lebih utama daripada shalat sendirian, orang tersebut akan cenderung lebih intens melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Ahmad, 2015:90). Hipotesis ialah usulan yang diusulkan yang telah lolos pengkajian berdasarkan fakta ilmiah, sehingga berbentuk suatu penjelasan yang paling besar kemungkinannya diantara penjelasan yang mungkin, juga sebagai usulan yang telah mendapat dukungan teori dan fakta (Moenandir, 2011:80). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96).

Dari penjabaran para tokoh mengenai pengertian hipotesis penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dan untuk melihat kebenarannya perlu dilakukan pengujian dan pembuktian.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka kerangka berfikir yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga dusun gunung kidul, selo, byolali.

Ha: Terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga dusun gunung kidul, selo, byolali.

Dari hipotesis penelitian, penulis cenderung mengajukan Ha yaitu terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah. Karena apabila seseorang paham dan mengetahui keutamaan dari shalat berjamaah, maka ia akan cenderung mengutamakan melaksanakan shalat berjamaah di masjid daripada shalat sendirian di rumah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam rancangan penelitian korelasi, peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih atau beberapa set skor. Dalam rancangan ini, peneliti tidak berusaha untuk mengontrol atau memanipulasi variabel-variabel seperti dalam eksperimen. Peneliti menghubungkan dengan menggunakan statistik korelasi, dua skor atau lebih untuk masing-masing orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik korelasi skor pemahaman sholat berjamaah dan skor intensitas sholat berjamaah untuk masing-masing individu. Korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua variabel atau lebih atau dua set data untuk bervariasi secara konsisten. (Creswell, 2015:664)

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

## 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan waktu  $\pm$  6 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2019 – Juni 2019, dimulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan.

**Tabel 3.1**

**Waktu dan Tahapan Penelitian**

Bulan Tahapan	Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√														
Pembuatan Instrumen									√	√	√	√	√	√										
Uji Coba Instrumen															√	√								
Pengolahan Data																	√	√	√	√				
Analisis Data																					√	√		
Penyusunan Laporan																							√	√

## C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Pembatasan populasi dan cara penentuan sampel menjadi hal yang penting dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan populasi dan sampel menjadi sumber data dalam penelitian. Dan tentu saja penentuan sampel harus sesuai dengan karakteristik dan keadaan populasinya.

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji (Ahmad, 2015:137). Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua warga laki-laki Muslim usia 15-60 tahun Dusun Gunungan Kidul, Jeruk, Selo, Boyolali yang berjumlah 169 orang. Data tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi di Kantor Kelurahan Desa Jeruk pada hari Rabu, 27 Februari 2019.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja (Ahmad, 2015:140). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:118). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin, adapun format rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n= sampel

$N$  = jumlah populasi

$e^2$  = taraf signifikan 0.05 (Darmawan, 2016:156)

Diketahui :  $N = 169$

$e = 0.05$

$$n = \frac{169}{1 + 169(0.05)^2}$$

$n = 119$

Dalam penelitian ini, peneliti membulatkan jumlah sampel yang digunakan, yaitu dari 119 orang menjadi 120 orang.

### 3. Teknik *Sampling*

Teknik *Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Moenandir, 2011:80). Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2015:118). Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120) *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam teknik *simple random sampling* setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terambil sebagai sampel karena pengambilannya dilakukan secara acak (Purwanto, 2012:224). Jadi dalam penelitian ini setiap anggota populasi berhak menjadi sampel yang dipilih secara acak dengan karakteristik yang sama.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses (*pre-test* dan *post-test*). Instrumen dapat berupa soal-soal ujian atau soal-soal tes (Ismanto dan Daryanto, 2015:139). Teknik tes yang digunakan menggunakan bentuk tes objektif. Tes objektif dipilih karena untuk mempermudah proses penilaian yang akan dilakukan peneliti. Tes objektif merupakan tes yang mengandung satu jawaban benar dan sisanya jawaban salah. Jawaban salah tersebut sering disebut sebagai jawaban alternatif atau jawaban *optional* (Sukardi, 2012:118).

Adapun jenis tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda jenis biasa, yaitu model asosiasi dengan lima pilihan jawaban, yaitu: A, B, C, D, dan E dengan hanya satu jawaban yang paling benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman tentang shalat berjamaah warga Dusun Gunung Kidul, Jeruk, Selo, Boyolali tahun 2019.

### **2. Kuesioner atau angket**

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden (Ismanto dan Daryanto, 2015:138). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (kuesioner) tertutup. Angket tertutup yaitu pertanyaan yang diberikan sudah ditentukan jawabannya sehingga responden tidak diberi kesempatan memberikan alternatif jawaban, dikatakan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih (Ismanto dan Daryanto, 2015:138). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan cara angket digunakan untuk mengambil data mengenai variabel Y yaitu intensitas warga dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Ciri khas dari dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu (Ratna, 2016:235). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nama dan jumlah warga Muslim usia 15-60 tahun Dusun Gunung Kidul dalam bentuk *softfile*.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan dalam pengumpulan data, maka haruslah menggunakan instrumen pengumpulan data yang berguna sebagai alat dalam pengumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket. Langkah-langkah awal pembuatan kisi-kisi instrumen adalah berdasarkan konsep dari konseptual variabel ditentukan indikator dan dijabarkan dalam butir-butir item.

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi Konseptual variabel adalah definisi dalam konsepsi peneliti mengenai sebuah variabel. Definisi berada dalam pikiran peneliti (*mental image*) berdasarkan pemahamannya terhadap teori (Purwanto, 2012:91). Variabel yang diteliti ada dua yaitu pemahaman tentang shalat berjamaah dan intensitas melaksanakan shalat berjamaah warga Dusun Gunungan Kidul, Jeruk, Selo, Boyolali. Adapun definisi konseptual sebagai berikut:

#### **a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang shalat berjamaah. Pemahaman tentang shalat berjamaah adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan fakta tentang ibadah wajib

umat Islam yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah yaitu shalat berjamaah. Pemahaman tentang shalat berjamaah berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh warga dusun Gunungan Kidul tentang shalat berjamaah baik dari rukun dan syaratnya maupun keutamaannya (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensitas shalat berjamaah (Y). Intensitas melaksanakan shalat berjamaah memiliki pengertian tingkatan kekerapan dan seberapa giat seseorang dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dalam rentang waktu tertentu. Intensitas shalat berjamaah menggambarkan kuantitas keseringan seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. (Puwanto, 2012:93). Adapun indikator dari pemahaman shalat berjamaah dan intensitas shalat berjamaah, antara lain:

a. Pemahaman Shalat Berjamaah

Definisi operasional, pemahaman shalat berjamaah adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang shalat berjamaah baik rukun dan syaratnya maupun keutamaannya. Definisi operasional variabel pemahaman shalat berjamaah mempunyai indikator, antara lain:

- 1) Mengartikan, berkaitan dengan pemahaman terhadap makna dan mengetahui pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- 2) Memberi contoh, mengajak tetangga ke masjid ketika dalam perjalanan menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- 3) Mengklasifikasikan, mengetahui pengklasifikasian antara shalat shalat sunnah berjamaah dan shalat fardhu berjamaah.
- 4) Menyimpulkan, membedakan hukum shalat berjamaah bagi laki-laki dan perempuan.
- 5) Menduga, memperkirakan apa yang akan didapat bila mengerjakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.
- 6) Membandingkan, mengetahui perbedaaan keutamaan antara shalat berjamaah di masjid dengan shalat sendirian menurut Al-Qur'an dan Hadits.
- 7) Menjelaskan, berkaitan dengan pengertian, rukun, syarat dan hal penting yang berkaitan dengan shalat berjamaah.

b. Intensitas Shalat Berjamaah

Intensitas melaksanakan shalat berjamaah merupakan kuantitas keseringan seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. definisi operasional variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah mempunyai indikator, antara lain:

- 1) Frekuensi atau kekerapan melaksanakan shalat berjamaah di masjid
- 2) Durasi kegiatan yang dilihat dari lamanya seseorang meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- 3) Disiplin waktu beribadah shalat berjamaah di masjid

### 3. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Tes Pemahaman Sholat Berjamaah**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Instrumen</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Mengartikan</b>		
1	Arti shalat berjamaah	1,2	8
2	Dasar hukum shalat berjamaah	3,4	
3	Rukun shalat berjamaah	6,7	
4	Syarat shalat berjamaah	8,9	
	<b>Memberikan contoh</b>		
5	Kepedulian dengan tetangga melaksanakan shalat berjamaah	10	1
	<b>Mengklasifikasi</b>		

6	Jumlah dan nama shalat fardhu	11,12	3
7	Jumlah rekaat masing-masing shalat fardhu	13	
	<b>Menyimpulkan</b>		
8	Kewajiban shalat fardhu	14	4
9	Dosa meninggalkan shalat	15,16	
10	Hikmah dari melaksanakan shalat	17	
	<b>Menduga</b>		
11	Shalat merupakan tiang agama	18,19	5
12	Akibat meninggalkan shalat	19,20,21	
	<b>Membandingkan</b>		
13	Beda melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan shalat sendiri di rumah	22,23	3
14	Keutamaan shalat berjamaah di masjid dalam kehidupan bermasyarakat	24	
	<b>Menjelaskan</b>		
15	Pengertian shalat	25,26	6
16	Pengertian shalat berjamaah	27,28	
17	amalan yang paling utama menentukan orang masuk surga	29.30	
	<b>Jumlah</b>	30	30

Tes dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistika dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban soal yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Kriteria pemberian skor yaitu item

soal yang memiliki jawaban benar bernilai 1, sedangkan item soal yang memiliki jawaban salah bernilai 0.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Angket Intensitas Melaksanakan Sholat Berjamaah**

No	Komponen	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	<b>Frekuensi</b>	Kekerapan melaksanakan shalat berjamaah	1,2,3	4,5	5
		Kekerapan datang shalat berjamaah di awal waktu	6,7	8,9	4
2	<b>Durasi Kegiatan</b>	Pergi ke masjid lebih awal		10,11	2
		Mendengarkan adzan dan iqomah di masjid		12	1
		Persiapan tempat pelaksanaan shalat berjamaah		13	1
		Dzikir bersama imam selesai shalat berjamaah	14,15	16,17	4
3	<b>Disiplin</b>	Ketepatan waktu melaksanakan shalat berjamaah	18,19	20,21	4
		Melaksanakan	22	23,24	3

		sunnah-sunnah ketika di masjid			
		Senantiasa mematuhi imam	25,26	27,28	4
		Melaksanakan rukun dan syarat dalam shalat berjamaah	29,30	31,32	4
		<b>Jumlah</b>	14	18	32

Angket dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menghitung nilai dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Kriteria pemberian skor meliputi 4 item untuk pernyataan positif dan 4 item untuk pernyataan negatif sebagai berikut:

- a. Kriteria pemberian skor pernyataan positif
  - 1) Jawaban selalu mendapat skor 4
  - 2) Jawaban sering mendapat skor 3
  - 3) Jawaban jarang mendapat skor 2
  - 4) Jawaban belum pernah mendapat skor 1
- b. Kriteria pemberian skor untuk pernyataan negatif
  - 1) Jawaban selalu mendapat skor 1
  - 2) Jawaban sering mendapat skor 2
  - 3) Jawaban jarang mendapat skor 3
  - 4) Jawaban belum pernah mendapat skor 4

#### 4. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Purwanto, 2012:9). Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui butir instrumen valid dan reliabel, karena kevalidan dan reliabilitas butir instrumen merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen juga untuk mengetahui apakah butir instrumen layak untuk digunakan atau tidak. Oleh karena itu, uji instrumen yang digunakan adalah validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen peneliti lakukan di Dusun Klatak, Desa Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

##### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sunyono, 2012:3). Instrumen yang valid adalah instrumen yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang tidak dapat diukur dengan instrumen tersebut. (Purwanto, 2012:124). Untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus:

Rumus yang digunakan :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor tiap-tiap item

Y : Jumlah dari skor total

$\sum XY$  : Jumlah product dari X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadran dari X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadran dari Y

N : Jumlah responden

Dengan kesimpulan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% maka item soal dikatakan Valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% maka item soal dikatakan tidak Valid

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian yang berupa soal tes pemahaman tentang shalat berjamaah, dan angket intensitas melaksanakan shalat berjamaah, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Validitas Pemahaman tentang Shalat Berjamaah**

Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	-0,058	0,361	Tidak Valid

2	0,727	0,361	Valid
3	0,451	0,361	Valid
4	0,365	0,361	Valid
5	0,521	0,361	Valid
6	0,361	0,361	Valid
7	0,175	0,361	Tidak Valid
8	0,688	0,361	Valid
9	0,382	0,361	Valid
10	-0,154	0,361	Tidak Valid
11	0,410	0,361	Valid
12	-0,010	0,361	Tidak Valid
13	0,668	0,361	Valid
14	0,601	0,361	Valid
15	0,601	0,361	Valid
16	0,263	0,361	Tidak Valid
17	0,472	0,361	Valid
18	0,665	0,361	Valid
19	0,048	0,361	Tidak Valid
20	0,593	0,361	Valid
21	0,612	0,361	Valid
22	0,191	0,361	Tidak Valid
23	0,387	0,361	Valid
24	0,506	0,361	Valid
25	0,771	0,361	Valid
26	0,391	0,361	Valid
27	0,370	0,361	Valid
28	0,651	0,361	Valid
29	-0,101	0,361	Tidak Valid
30	0,106	0,361	Tidak Valid
31	0,533	0,361	Valid

32	0,404	0,361	Valid
33	0,370	0,361	Valid
34	-0,348	0,361	Tidak Valid
35	0,575	0,361	Valid
36	0,410	0,361	Valid
37	0,537	0,361	Valid
38	0,518	0,361	Valid
39	0,631	0,361	Valid
40	0,382	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes yang berisi 40 butir pertanyaan yang diberikan kepada 30 responden non sampel maka diperoleh 10 butir yang dinyatakan tidak valid. 30 butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk mengetahui rincian penghitungan validitas tiap butir instrumen dapat dilihat pada lampiran.

- 2) Uji Coba Instrumen Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas**

**Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid**

Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,369	0,361	Valid
2	0,533	0,361	Valid
3	0,367	0,361	Valid
4	0,465	0,361	Valid

5	0,361	0,361	Valid
6	0,285	0,361	Tidak Valid
7	0,519	0,361	Valid
8	0,376	0,361	Valid
9	0,640	0,361	Valid
10	0,461	0,361	Valid
11	-0,074	0,361	Tidak Valid
12	-0,192	0,361	Tidak Valid
13	0,554	0,361	Valid
14	0,488	0,361	Valid
15	0,172	0,361	Tidak Valid
16	0,071	0,361	Tidak Valid
17	0,192	0,361	Tidak Valid
18	0,768	0,361	Valid
19	0,093	0,361	Tidak Valid
20	-0,113	0,361	Tidak Valid
21	0,289	0,361	Tidak Valid
22	0,499	0,361	Valid
23	0,398	0,361	Valid
24	0,624	0,361	Valid
25	0,394	0,361	Valid
26	0,632	0,361	Valid
27	0,479	0,361	Valid
28	0,587	0,361	Valid
29	0,389	0,361	Valid
30	0,610	0,361	Valid
31	0,265	0,361	Tidak Valid
32	0,385	0,361	Valid
33	0,482	0,361	Valid
34	0,642	0,361	Valid

35	0,395	0,361	Valid
36	0,403	0,361	Valid
37	0,394	0,361	Valid
38	0,499	0,361	Valid
39	0,577	0,361	Valid
40	0,420	0,361	Valid
41	0,519	0,361	Valid
42	0,403	0,361	Valid

Sedangkan hasil penghitungan validitas uji coba angket intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang berisi 42 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 responden non sampel maka diperoleh 10 butir dinyatakan tidak valid dan 32 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk mengetahui rincian penghitungan validitas tiap butir instrumen dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, tetapi ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sunyono, 2012:2). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen menggunakan penghitungan belah dua (*split half method*). Dimana metode ini digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dengan cara

membagi butir perangkat instrumen menjadi dua belahan selanjutnya mengkorelasikan skor total kedua belahan. Rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas penuh instrumen

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$  = koefisien reliabilitas setengah instrumen

Kriteria uji adalah jika harga  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dikatakan instrumen tersebut reliabel. Jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel (Purwanto, 2012: 167-169).

**Tabel 3.6**

**Ringkasan Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel	$r_{hitung}$	Keterangan
1	Pemahaman tentang Shalat Berjamaah	0,739	Reliabel
2	Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah	0,7834	Reliabel

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Unit

#### a. Mean

Mean adalah skor total yang dibagi oleh jumlah skor. Untuk menghitung mean, caranya dengan menjumlahkan seluruh skor dan setelah itu membagi totalnya dengan jumlah skor (Creswell,

2015:365). Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Mean ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum f_i$  = Jumlah data sampel

$f_i x_i$  = Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2016: 54).

## b. Median

Median adalah skor tengah diantara semua skor. Skor median membagi dua skor, yang diurutkan peringkatnya dari atas ke bawah. 50% skor terletak di atas median, dan 50% terletak di bawah median (Creswell, 2015:366). Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

$p$  = Panjang kelas interval

$F$  = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2016:53)

### c. Modus

Modus adalah skor yang muncul paling sering dalam daftar skor (Creswell, 2015:367). Untuk menghitung modus rumus yang digunakan adalah:

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan:

$Mo$  = Modus

$b$  = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = Panjang kelas interval

$b_1$  = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya)

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2016:52)

### d. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku.

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel (Sugiyono, 2016:58)

## 2. Uji Prasyarat Data

Sebelum data dianalisis lebih lanjut maka data harus dibuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah metode *lilifors* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(Nana Sudjana, 1996:219)

- a. Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{x} = \frac{\sum f i x_i}{n}$ ) dan simpangan bakunya

$$(S = \sqrt{\frac{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}});$$

- b. Susunlah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel;  
c. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

- d. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$   
e. Selanjutnya menggunakan porsi hitung  $z_1, z_2, \dots, z_n \sum z_i$ . maka proporsi ini dinyatakan  $F(Z_i) - S(Z_i)$

- f. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya;
- g. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar untuk taraf kesalahan yang dipilih. Dengan kriteria: jika  $L_{maks} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Penggunaan statistik arametris menggunakan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal. Apabila pendistribusian data tidak normal maka menggunakan statistik non parametris (Sugiyono, 2016:75). Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, jika data berdistribusi normal maka menggunakan salah satu teknik pada statistik parametris, yaitu menggunakan analisis *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor tiap-tiap item

Y : Jumlah dari skor total

$\sum XY$  : Jumlah product dari X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadran dari X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadran dari Y

N : Jumlah responden

Dengan kesimpulan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% maka hipotesisnya ditolak.

Statistik non parametris akan digunakan apabila pendistribusian data tidak normal, dengan menggunakan teknik *spearman rank*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

$\rho$  = koefisien korelasi *spearman rank* (dibaca: rho)

Bila sampel lebih dari 30, dimana di dalam tabel tidak ada, maka pengujian signifikansinya menggunakan rumus

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Untuk mengetahui harga  $t_{hitung}$  signifikan atau tidak, maka dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ . Dikatakan signifikan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak (Sugiyono, 2016:246-247).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### 1. Pemahaman Tentang Shalat Berjamaah

Setelah soal tes dikumpulkan dan diolah, maka diperoleh data pemahaman tentang shalat berjamaah, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = 30
- b. Skor terendah = 15
- c. Rentang data = 30-15  
= 15
- d. Jumlah kelas interval =  $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 120$   
 $= 1 + 3,3 (2,08)$   
 $= 1 + 6,87$   
 $= 7,87 = 8$
- e. Panjang Kelas Interval =  $15 : 8 = 1,87 = 2$

**Tabel 4.1****Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi**

Interval	fi	Xi	fiXi	(Xi- $\bar{X}$ )	(Xi - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	fi(Xi - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
15-16	1	15,5	15,5	-9,6	92,16	92,16
17-18	0	17,5	0	-7,6	57,76	0
19-20	5	19,5	97,5	-5,6	31,36	156,8
21-22	20	21,5	430	-3,6	12,96	259,2
23-24	22	23,5	517	-1,6	2,56	56,32
25-26	33	25,5	841,5	0,4	0,16	5,28
27-28	20	27,5	550	2,4	5,76	115,2
29-30	19	29,5	560,5	4,4	19,36	367,84
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>120</b>		<b>3012</b>			<b>1052,8</b>

Hasil penghitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah dibawah ini, adapun alur penghitungan dapat dilihat di lampiran 18:

- a. Mean = 25
- b. Median = 25
- c. Modus = 25,5
- d. Standar deviasi= 3

**Tabel 4.2****Frekuensi Pemahaman tentang Shalat Berjamaah**

<b>1. Tinggi</b> $= X + SD + 1$ $= 25+3+1= 29$ $\frac{19}{120} \times 100\%$ 15,8 %	<b>2. Sedang</b> $= X - SD \text{ s/d } X + SD$ $= 22 \text{ s/d } 28$ $\frac{86}{120} \times 100\%$ 71,7 %	<b>3. Rendah</b> $= X - SD - 1$ $= 25-3-1= 21$ $\frac{15}{120} \times 100\%$ 12,5%
---	---	--

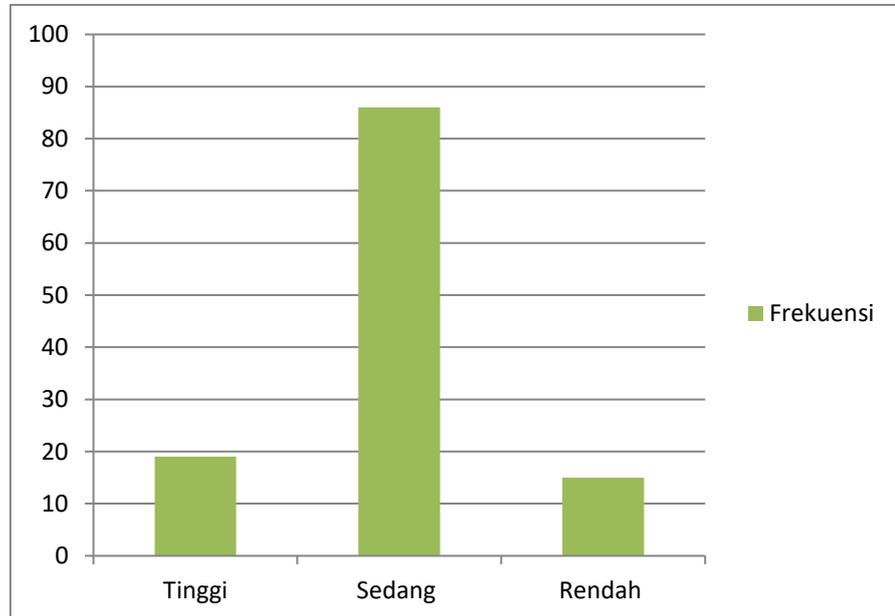
**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Pemahaman tentang Shalat Berjamaah**

No	Ketentuan	Interval	F	%	Kategori
1	$\geq X + SD + 1$	29-30	19	15,8%	Tinggi
2	$> X - SD \text{ s/d } < X + SD$	22-28	86	71,7%	Sedang
3	$\leq X - SD - 1$	15-21	15	12,5%	Rendah
			120	100	

Dari tabel tersebut, diketahui pemahaman tentang shalat berjamaah warga Dusun Gunungan Kidul, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019 menunjukkan pada kategori tinggi dengan rentang data 29-30 sebanyak 19 orang atau 15,8%, pada kategori sedang dengan rentang data 22-28 sebanyak 86 orang atau 71,7%, pada kategori rendah dengan rentang data 15-21 sebanyak 15 orang atau 12,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1

Grafik Batang Pemahaman tentang Shalat Berjamaah



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa data pemahaman tentang shalat berjamaah warga Dusun Gunungan Kidul, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019 terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,7%.

## 2. Intensitas Melaksanakan shalat berjamaah

Setelah angket dikumpulkan dan diolah, maka diperoleh data intensitas melaksanakan shalat berjamaah, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = 121
- b. Skor terendah = 77
- c. Rentang data =  $121 - 77$   
= 44

- d. Jumlah kelas interval =  $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 120$   
 $= 1 + 3,3 (2,08)$   
 $= 1 + 6,87$   
 $= 7,87 = 8$
- e. Panjang Kelas Interval =  $44 : 8 = 5,5 = 6$

Tabel 4.4

Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar  
 Deviasi

Interval	fi	Xi	fiXi	(Xi- $\bar{X}$ )	(Xi - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	fi(Xi - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
77-82	7	79,5	556,5	-20,5	420,25	2941,75
83-88	5	85,5	427,5	-14,5	210,25	1051,25
89-94	22	91,5	2013	-8,5	72,25	1589,5
95-100	39	97,5	3802,5	-2,5	6,25	243,75
101-106	15	103,5	1552,5	3,5	12,25	183,75
107-112	14	109,5	1533	9,5	90,25	1263,5
113-118	9	115,5	1039,5	15,5	240,25	2162,25
119-124	9	121,5	1093,5	21,5	462,25	4160,25
$\Sigma$	<b>120</b>		<b>12018</b>			<b>13596</b>

Hasil penghitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah dibawah ini, dan untuk alur penghitungan dapat dilihat di lampiran 19:

- a. Mean = 100  
 b. Median = 99  
 c. Modus = 97

d. Standar deviasi = 11

**Tabel 4.5**

**Frekuensi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

<b>1. Tinggi</b>	<b>2. Sedang</b>	<b>3. Rendah</b>
= $X + SD + 1$	= $X - SD$ s/d $X + SD$	= $X - SD - 1$
= $100 + 11 + 1$	= 89 s/d 111	= $100 - 11 - 1$
= 112	$\frac{89}{120} \times 100\%$	= 88
$\frac{19}{120} \times 100\%$	74,2%	$\frac{12}{120} \times 100\%$
15,8 %		10%

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

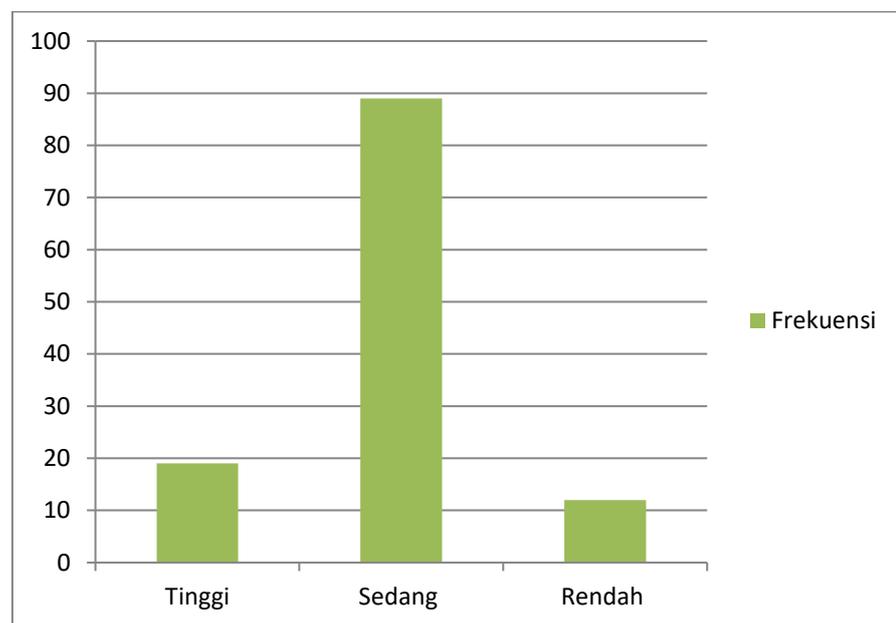
<b>No</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	$\geq X + SD + 1$	112-121	19	15,8%	Tinggi
2	$> X - SD$ s/d $< X + SD$	89-111	89	74,2%	Sedang
3	$\leq X - SD - 1$	77-88	12	10%	Rendah
			120	100	

Dari tabel tersebut, diketahui intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019 menunjukkan pada kategori tinggi dengan rentang data 112-121 sebanyak 19 orang atau 15,8%, pada

kategori sedang dengan rentang data 89-111 sebanyak 89 orang atau 74,2%, pada kategori rendah dengan rentang data 77-88 sebanyak 12 orang atau 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.2**

**Grafik Batang Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa data intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019 terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,2%.

## **B. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Pengujian prasyarat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *lilifors*. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *lilifors* yaitu dengan mengambil harga yang paling besar

diantara harga-harga mutlak selisih yang disebut dengan  $L_0$ , kemudian membandingkan antara nilai  $L_0$  yang diperoleh dengan  $L_{tabel}$ .

**Tabel 4.7**

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Variabel	$L_0$	$L_{tabel}$	Keputusan
Pemahaman tentang Shalat Berjamaah	0,0823	0,0809	Tidak normal
Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah	0,4283	0,0809	Tidak normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $L_0$  untuk variabel pemahaman tentang shalat berjamaah sebesar 0,0823 dan nilai  $L_0$  untuk variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah sebesar 0,4283. Kemudian  $L_0$  dikonsultasikan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n=120$ , maka diperoleh  $L_{tabel}$  yaitu sebesar 0,0809, karena nilai  $L_0 > L_{tabel}$  untuk kedua variabel maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data kedua variabel berdistribusi tidak normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik *spearman rank* dikarenakan pendistribusian data tidak normal. Dengan penghitungan manual untuk mencari  $t_{hitung}$  dan hasil dari uji *spearman rank* adalah  $t_{hitung} (91,164) > t_{tabel} (1,980)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunung Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019. Adapun alur penghitungan uji hipotesis *spearman rank* dapat dilihat di lampiran 23.

#### D. Pembahasan

Penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan data-data berupa angket atau skor untuk mengetahui antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini mengkaji tentang “Hubungan antara Pemahaman tentang Shalat Berjamaah dengan Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid Warga Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolal tahun 2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman warga tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul. Untuk mencapai hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan metode korelasional (hipotesis hubungan) diuji dengan teknik korelasi *spearman rank*. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan instrumen tes terhadap warga untuk mengetahui pemahaman warga tentang shalat berjamaah dan angket untuk mengetahui intensitas warga melaksanakan shalat berjamaah di masjid. dari soal tes dan angket diperoleh hasil berupa skor. Pengambilan populasi berjumlah 169 dan sebagai sampelnya 120 warga dengan menggunakan *simple random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian penghitungan analisis unit untuk variabel pemahaman tentang shalat berjamaah dengan jumlah responden 120 orang, diperoleh mean 25. Hasil penghitungan median 25, modus 25,5 dan standar deviasi 3. Dengan hasil penghitungan distribusi frekuensi diperoleh hasil

untuk kategori rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 12,5%. Kategori sedang sebanyak 86 orang dengan persentase 71,7%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 15,8%. Hal ini menunjukkan warga yang menjadi sampel dalam variabel pemahaman tentang shalat berjamaah termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan tingkat intensitas warga dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid untuk responden yang berjumlah 120 orang, diperoleh hasil penghitungan analisis unit mean 100, median, 99, moodus 97 dan standar deviasi 11. Dengan hasil penghitungandistribusi frekuensi untuk kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 10%. Kategori sedang sebanyak 89 dengan persentase 74,2%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan warga yang menjadi sampel dalam variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid termasuk dalam kategori sedang.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *lilifors* secara manual maka dapat dilihat uji normalitas uji *lilifors* pada variabel pemahaman tentang shalat berjamaah sebesar 0,0823 dan nilai  $L_0$  untuk variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah sebesar 0,4283. Kemudian  $L_0$  dikonsultasikan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n=120$ , maka diperoleh  $L_{tabel}$  yaitu sebesar 0,0809, karena nilai  $L_0 > L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi tidak normal.

Uji hipotesis diperoleh dari hasil penghitungandengan rumus *spearman rank*. Penelitian ini menggunakan teknik *spearman rank* dikarenakan

pendistribusian data tidak normal. Dengan penghitungan manual untuk mencari  $t_{hitung}$  dan hasil dari uji *spearman rank* adalah  $t_{hitung} (91,164) > t_{tabel} (1,980)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019. Dimana warga yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang shalat berjamaah maka intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan tinggi. Sedangkan warga yang memiliki pemahaman yang rendah tentang shalat berjamaah, maka intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan rendah.

Ilmu atau pemahaman tentang shalat berjamaah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid khususnya bagi laki-laki. Pemahaman tentang shalat berjamaah berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang tata cara, rukun, syarat, halangan, keutamaan serta kemauan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Seseorang laki-laki yang mengetahui dan paham mengenai apa itu sholat, bagaimana hukum sholat, bagaimana tatacaranya, apa saja rukun dan syaratnya, mengapa harus melaksanakan sholat, serta hal apa saja yang membuat orang terhalang dan wajib untuk melaksanakan sholat akan memiliki intensitas tinggi untuk sholat berjamaah di masjid.

Intensitas adalah tingkatan atau ukuran banyaknya waktu seseorang dalam melakukan suatu hal. Apabila digabungkan dengan shalat berjamaah, maka intensitas melaksanakan shalat berjamaah memiliki pengertian tingkatan

kekerapan dan seberapa giat seseorang dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dalam rentang waktu tertentu.

Intensitas melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat dari seberapa sering seseorang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Serta aktivitas lainnya yang berkaitan dengan shalat berjamaah, seperti pergi ke masjid sebelum iqomah, bersedia menjadi imam dalam shalat, meluangkan waktu untuk shalat berjamaah di masjid ketika sedang beraktivitas. Namun begitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas sholat berjamaah seperti dunia yang semakin modern membuat orang memandang sesuatu hanya dari materi yang didapat, waktu sholat berjamaah dianggap mengurangi produktifitas kerja, kekeliruan pemahaman mengenai “setiap sudut bumi adalah masjid”, kedangkalan dalam memahami agama Islam, berkurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, pemahaman orang-orang mengenai masjid diperuntukan untuk orang berusia uzur, anggapan masjid sebagai pusat kegiatan kehidupan yang sudah mulai luntur, anggapan masjid hanya untuk sholat berjamaah, tidak sejalannya pemimpin dan pengurus masjid, kemajuan teknologi membuat adzan adalah hal biasa, dan budaya virtual yang membuat manusia menciptakan budaya individualisme.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara pemahaman sholat berjamaah dan intensitas melaksanakan sholat berjamaah memiliki hubungan yang cukup signifikan. Dengan kata lain intensitas melaksanakan sholat berjamaah yang tinggi oleh seseorang khususnya laki-laki yang memiliki pemahaman sholat berjamaah yang tinggi, dan begitupula

sebaliknya, intensitas melaksanakan sholat berjamaah yang rendah oleh seseorang khususnya laki-laki yang memiliki pemahaman sholat berjamaah yang rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pemahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang shalat berjamaah warga Dusun Gunungan Kidul yang termasuk kategori tinggi sebanyak 19 orang (15,8%) terletak pada interval 19-30. Kategori sedang sebanyak 86 orang (71,7%) yang terletak pada interval 22-28, dan kategori rendah sebanyak 15 orang (12,5%) terletak pada interval 15-21. Jumlah paling banyak adalah pada kaategori sedang, artinya pemahaman warga tentang shalat berjamaah termasuk dalam kategori sedang.
2. Intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul yang termasuk kategori tinggi sebanyak 19 orang (15,8%) terletak pada interval 112-121. Kategori sedang sebanyak 89 orang (74,2%) yang terletak pada interval 89-111, dan kategori rendah sebanyak 12 orang (10%) terletak pada interval 77-88. Jumlah paling banyak adalah pada kaategori sedang, artinya intensitas warga melaksanakan shalat berjamaah di masjid termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid

warga Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeru, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019. Dengan menggunakan teknik *spearman rank* menghasilkan  $t_{hitung} (91,164) > t_{tabel} (1,980)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan antara pemahaman tentang shalat berjamaah dengan intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid warga Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun 2019.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Jeruk

Pemerintah Desa Jeruk bisa mengadakan program guna mendukung kemajuan kegiatan keagamaan Islam di Desa Jeruk khususnya di Dusun Gunungan Kidul guna meningkatkan semangat shalat berjamaah di masjid warga. Juga pemerintah Desa Jeruk harus senantiasa mendukung pembangunan internal maupun eksternal masjid demi terwujudnya kemakmuran masjid.

2. Bagi warga Gunungan Kidul

Warga untuk selalu bergotong-royong dalam meningkatkan kualitas ibadah terutama shalat berjamaah di masjid, agar tercapai suasana masyarakat madani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Aj-Hajjaj. Tsnpa Tshun. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al Fikr.
- Al- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. 2001. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Thauq Al-Najah.
- Al-Qurasyi, Abu Abdillah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i Al-Muththalibi. 1979. *Al-Musnad*. Beirut: Dar Al-Kubb Al-'Alami.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. 2009. *Tafsir Al-Qurthubi*. Diterjemahkan oleh: Akhmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amir Syarifuddin. 2010. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- An Nasa'i, Abu Abdur Rahman Ahmad. 1986. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Al Maktabah Assoriyah.
- Anas Sudiyono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arif Hidayat. 2014. *Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru*. Surakarta: Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12, No. 24.
- Asmaji Muchtar. 2016. *Dialog Lintas Mazhab: fiqh ibadah dan muamalah*. Jakarta: Amzah.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats. Tanpa Tahun. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Al-Maktabah Assoriyah.
- Asy-Syaibani, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad Adz-Dzuhli. 2001. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- At Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah. 1975. *Sunan At Tirmidzi*. Masro: Syarkah Maktabah wa Muthoba'ah Mustof Babil Khalbi.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danang Sunyono. 2012. *Uji Validitas dan Reliabilitas Asumsi Klasik Untuk Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika.

- Deni Darmawan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Hanifah Rahmawati. 2015. "Hubungan Antara Pemahaman Shalat Dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. IAIN Surakarta. Surakarta.
- Ismanto Setyabudi dan Daryanto. 2015. *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jamaluddin Ahmad. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jody Moenandir. 2011. *Filosofi, Metodologi Penelitian, dan Komunikasi Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kahar Masyhur. 1995. *Shalat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lahmuddin Nasution. Tanpa Tahun. *Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- M. Abdul Mujieb, dkk. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- M. Iqbal Dawami. 2013. *Kamus Istilah Populer Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin, dkk. 2007. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Solikhin. 2011. *The Miracle of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Mustabsyiroh. 2011. "Hubungan Antara Intensitas Shalat Berjamaah Dengan Akhlak Siswa Kelas V Dan VI MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Magelang". Skripsi. STAIN Salatiga. Salatiga.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Kutha Ratna. 2016. *Metodologi Penelitian (kajian budaya dan ilmu-ilmu sosial humaniora pada umumnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pasha, Musthafa Kamal, dkk. 2003. *Fikih Islam*. Yogyakarta: Citra Karya Mandiri.
- Poerwadarminta. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sentot Haryanto. 2007. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. 2015. Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Komunikasi. Bandung: Socioteknologi. Vol. 14, No. 2.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 1996. *Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman Rasjid. 2016. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1: KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN TES PEMAHAMAN  
TENTANG SHALAT BERJAMAAH

Kisi-kisi Uji Coba Tes Pemahaman Sholat Berjamaah

No	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
	<b>Mengartikan</b>		
1	Arti shalat berjamaah	1,2,3	11
2	Dasar hukum shalat berjamaah	4,5	
3	Rukun shalat berjamaah	6,7,8	
4	Syarat shalat berjamaah	9,10,11	
	<b>Memberikan contoh</b>		
5	Kepedulian dengan tetangga melaksanakan shalat berjamaah	12,13	2
	<b>Mengklasifikasi</b>		
6	Jumlah dan nama shalat fardhu	14,15	4
7	Jumlah rekaat masing-masing shalat fardhu	16,17	
	<b>Menyimpulkan</b>		
8	Kewajiban shalat fardhu	18,19	6
9	Dosa meninggalkan shalat	20,21	
10	Hikmah dari melaksanakan shalat	22,23	
	<b>Menduga</b>		
11	Shalat merupakan tiang agama	24,25	7
12	Akibat meninggalkan shalat	26,27,28	
13	Keutamaan shalat berjamaah	29,30	

	<b>Membandingkan</b>		
14	Beda melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan shalat sendiri di rumah	31,32	4
15	Keutamaan shalat berjamaah di masjid dalam kehidupan bermasyarakat	34,35	
	<b>Menjelaskan</b>		
16	Pengertian shalat	35,36	6
17	Pengertian shalat berjamaah	37,38	
18	amalan yang paling utama menentukan orang masuk surga	39,40	
	<b>Jumlah</b>	40	0

Tes dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistika dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban soal yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Kriteria pemberian skor yaitu item soal yang memiliki jawaban benar bernilai 1, sedangkan item soal yang memiliki jawaban salah bernilai 0.

Lampiran 2 : KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN ANGKET INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

Kisi-kisi Uji Coba Angket Intensitas Melaksanakan Sholat Berjamaah

No	Komponen	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Frekuensi	Kekerapan melaksanakan shalat berjamaah	1,2,3	4,5,6	6
		Kekerapan datang shalat berjamaah di awal waktu	7,8	9,10	4
2	Durasi Kegiatan	Pergi ke masjid lebih awal	11,12	13,14	4
		Mendengarkan adzan dan iqomah di masjid	15,16	17,18	4
		Persiapan tempat pelaksanaan shalat berjamaah	19,20	21,22	4
		Dzikir bersama imam selesai shalat berjamaah	23,24	25,26	4
3	Disiplin	Ketepatan waktu melaksanakan shalat berjamaah	27,28	29,30	4
		Melaksanakan sunnah-sunnah ketika di masjid	31,32	33,34	4

		Senantiasa mematuhi imam	35,36	37,38	4
		Melaksanakan rukun dan syarat dalam shalat berjamaah	39,40	41,42	4
		<b>Jumlah</b>	21	21	42

Angket dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menghitung nilai dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Kriteria pemberian skor meliputi 4 item untuk pernyataan positif dan 4 item untuk pernyataan negatif sebagai berikut:

- c. Kriteria pemberian skor pernyataan positif
  - 5) Jawaban selalu mendapat skor 4
  - 6) Jawaban sering mendapat skor 3
  - 7) Jawaban jarang mendapat skor 2
  - 8) Jawaban belum pernah mendapat skor 1
- d. Kriteria pemberian skor untuk pernyataan negatif
  - 5) Jawaban selalu mendapat skor 1
  - 6) Jawaban sering mendapat skor 2
  - 7) Jawaban jarang mendapat skor 3
  - 8) Jawaban belum pernah mendapat skor 4

Lampiran 3 : INSTRUMEN TES UJI COBA PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH

**SOAL TES UJI COBA INSTRUMEN  
PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH**

**I. Identitas Diri**

Nama :

Usia :

**II. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda di atas terlebih dahulu.
2. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban (a,b,c, atau d) yang anda anggap sesuai.
3. Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan
4. Jawaban dari pertanyaan ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

**III. Soal Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah**

Pilih salah satu jawaban a,b,c atau d dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Ibadah umat Islam yang menjadi tiang agama adalah...
  - a. Syahadat
  - b. Shalat
  - c. Puasa
  - d. Zakat
2. Rukun Islam yang kedua adalah...
  - a. Zakat
  - b. Puasa
  - c. Shalat
  - d. Syahadat
3. Shalat yang dikerjakan bersama-sama disebut...
  - a. Shalat berjamaah
  - b. Shalat munfarid

- c. Shalat hari raya
  - d. Shalat sendiri
4. Hukum shalat berjamaah adalah....
    - a. Sunnah
    - b. Mubah
    - c. Boleh
    - d. Wajib
  5. Shalat berjamaah paling utama diperintahkan untuk....
    - a. Laki-laki saja
    - b. Perempuan saja
    - c. Laki-laki dan perempuan
    - d. Orang dewasa
  6. Di bawah ini yang bukan rukun shalat berjamaah adalah....
    - a. Posisi makmum tidak boleh depan dari imam
    - b. Imam shalat harus berakal atau tidak gila
    - c. Imam dan makmum berada dalam satu tempat
    - d. Makmum harus mengikuti imam
  7. Perempuan tidak boleh menjadi imam laki-laki termasuk dalam....
    - a. Syarat shalat berjamaah
    - b. Keutamaan shalat berjamaah
    - c. Halangan dalam shalat berjamaah
    - d. Rukun shalat berjamaah
  8. Posisi makmum laki-laki satu orang dalam shalat berjamaah adalah...
    - a. Di samping kanan imam agak mundur
    - b. Di samping kanan
    - c. Di belakang imam
    - d. Di samping kiri agak mundur
  9. Di bawah ini termasuk syarat shalat berjamaah, kecuali....
    - a. Islam
    - b. Baligh
    - c. Niat
    - d. Berakal

10. Imam haruslah orang yang bacaannya baik dan benar termasuk dalam...
  - a. Rukun shalat berjamaah
  - b. Syarat shalat berjamaah
  - c. Keutamaan shalat berjamaah
  - d. Hikmah shalat berjamaah
11. Keadaan imam berhadas dan hanya diketahui oleh makmum, maka shalat makmum tersebut adalah...
  - a. Sah
  - b. Ragu-ragu
  - c. Batal
  - d. Dosa
12. Apabila ada tetangga kita yang tidak melaksanakan shalat, maka yang harus kita lakukan adalah...
  - a. Ikut tidak shalat
  - b. Membairkan saja
  - c. Mengajak untuk shalat
  - d. Tidak peduli
13. Bila masjid di desa kita sepi jamaah shalat fardhunya, maka orang terdekat yang kita ajak untuk shalat ke masjid adalah...
  - a. Pak lurah
  - b. Saudara jauh
  - c. Teman dekat kita saja
  - d. Para tetangga muslim
14. Dalam 24 jam umat melaksanakan shalat wajib berjumlah...
  - a. 6
  - b. 5
  - c. 7
  - d. 4
15. Shalat fardhu yang dilakukan pada siang hari adalah...
  - a. Ashar
  - b. Mahgrib

- c. Dzuhur
  - d. Subuh
16. Shalat maghrib terdiri dari....rekaat
- a. 2
  - b. 3
  - c. 4
  - d. 5
17. Shalat fardhu yang terdiri dari dua rekaat adalah....
- a. Ashar
  - b. Maghrib
  - c. Isya'
  - d. Subuh
18. Hukum melaksanakan shalat fardhu adalah....
- a. Sunnah muakad
  - b. Wajib
  - c. Mubah
  - d. Makruh
19. Usia seseorang sudah dikenai kewajiban melaksanakan shalat fardhu adalah....
- a. 12 tahun
  - b. 13 tahun
  - c. 14 tahun
  - d. 15 tahun
20. Orang yang tidak melaksanakan shalat fardhu akan mendapatkan....
- a. Pahala
  - b. Berkah
  - c. Dosa
  - d. Kesulitan
21. Dosa meninggalkan shalat termasuk dosa....
- a. Besar
  - b. Kecil
  - c. Sedang

- d. Tidak berdosa
22. Di bawah ini hikmah dari melaksanakan shalat, kecuali....
- a. Lebih dekat dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala*
  - b. Dipermudah untuk melakukan perbuatan kebaikan
  - c. Dipermudah untuk melakukan perbuatan maksiat
  - d. Keimanan terjaga
23. Lebih menghargai waktu merupakan salah satu dari....
- a. Hikmah rutin melaksanakan shalat
  - b. Keutamaan melaksanakan shalat
  - c. Syarat melaksanakan shalat
  - d. Fungsi melaksanakan shalat
24. Shalat dalam Islam adalah sebagai....
- a. Tiang agama
  - b. Pedoman agama
  - c. Keutamaan agama
  - d. Syarat agama
25. Orang yang diwajibkan untuk melaksanakan shalat adalah...
- a. Laki-laki saja
  - b. Perempuan saja
  - c. Laki-laki dan perempuan
  - d. Orang tua
26. Di bawah ini akibat buruk meninggalkan shalat berjamaah, kecuali...
- a. Merugi karena tidak mendapat pahala yang berlipat
  - b. Rezeki menjadi susah untuk datang
  - c. Hubungan silaturahmi dengan tetangga tidak erat
  - d. Mendapat pahala yang berlipat
27. Mendapatkan siksa Allah *Subhanahu wa ta'ala* merupakan akibat....shalat berjamaah
- a. Melaksanakan
  - b. Meninggalkan
  - c. Menyegerakan
  - d. Mengutamakan

28. Di bawah ini termasuk akibat meninggalkan shalat berjamaah adalah...
- Dimudahkan dalam mencari rezeki
  - Mendapatkan pahala yang berlipat
  - Di cap menjadi orang munafik
  - Dijauhkan dari perbuatan dosa
29. Mendapatkan pahala perjalanan rumah ke masjid merupakan... shalat berjamaah
- Kerugian
  - Manfaat
  - Fungsi
  - Keutamaan
30. Di bawah ini termasuk keutamaan melaksanakan shalat berjamaah, kecuali....
- Mendapatkan pahala berdzikir dan berdoa bersama imam
  - Imam dan makmum berada dalam satu tempat
  - Melaksanakan shalat *takhiyatul masjid*
  - Mengikuti gerakan dan ucapan imam
31. Pahala melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah....
- 20 derajat
  - 1 derajat
  - 7 derajat
  - 27 derajat
32. Yang paling utama dalam melaksanakan shalat adalah....
- Shalat jamaah
  - Shalat munfarid
  - Shalat sendiri
  - Shalat fardhu
33. Keutamaan shalat berjamaah dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya di bawah ini kecuali....
- Ukhuwah islamiyah meningkat
  - Kurang dekat dengan tetangga

- c. Semakin akrab dengan tetangga
  - d. Gotong royong semakin kuat
34. Hubungan silaturahmi semakin erat merupakan....shalat berjamaah
- a. Kerugian
  - b. Manfaat
  - c. Keutamaan
  - d. Fungsi
35. Serangkaian perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam adalah pengertian dari....
- a. Haji
  - b. Puasa
  - c. Shalat
  - d. Zakat
36. Shalat yang dilakukan lima kali dalam satu hari disebut shalat....
- a. Shalat dhuha
  - b. Shalat tahajut
  - c. Shalat sunnah
  - d. Shalat fardhu
37. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara....
- a. Bersama-sama
  - b. Sendirian
  - c. Munfarid
  - d. Individu
38. Shalat yang terdiri dari imam dan makmum adalah shalat....
- a. Shalat munfarid
  - b. Shalat sendiri
  - c. Shalat 'ied
  - d. Shalat berjamaah
39. Amalan yang paling utama ditanya oleh Allah adalah...
- a. Puasa
  - b. Zakat
  - c. Shalat

d. Haji

40. Pahala paling tinggi yang diperoleh seseorang karena shalat berjamaah di masjid adalah....

a. Kemudahan melakukan amalan kebaikan

b. Dimasukkan ke dalam surga

c. Dijauhkan dari perbuatan maksiat

d. Memiliki hubungan silaturahmi yang erat dengan tetangga

Lampiran 4 : INSTRUMEN ANGKET UJI COBA INTENSITAS  
MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

**ANGKET UJI COBA INSTRUMEN  
INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH**

**I. Identitas Diri**

Nama :

Usia :

**II. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda di atas terlebih dahulu.
2. Baca dengan teliti, kemudian jawablah dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan situasi dan kondisi anda yang sebenarnya dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. SL : Selalu
  - b. SR : Sering
  - c. KD : Kadang-kadang
  - d. TP : Tidak pernah
3. Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan
4. Jawaban dari pertanyaan ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

**III. Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Setiap waktu shalat fardhu saya shalat berjamaah di masjid				
2.	Saya shalat berjamaah di masjid lima kali dalam sehari				
3.	Saya shalat berjamaah di masjid setiap hari				
4.	Saya melaksanakan shalat fardhu berjamaah jika sempat				
5.	Saya shalat berjamaah di masjid di salah satu waktu shalat fardhu setiap harinya				
6.	Saya shalat berjamaah hanya beberapa kali dalam seminggu				
7.	Saya menempati shaf paling depan ketika shalat berjamaah di masjid setiap hari				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
8	Saya menempati shaf pertama shalat berjamaah pada lima kali waktu shalat fardhu dalam sehari				
9.	Saya menempati shaf belakang ketika shalat berjamaah di masjid setiap hari				
10.	Saya menempati shaf belakang shalat berjamaah dalam lima kali shalat fardhu setiap hari				
11.	Saya sampai di masjid ketika sudah masuk waktu shalat meskipun belum adzan				
12.	Saya sampai di masjid bersamaan dengan orang yang biasanya adzan				
13.	Saya sampai di masjid ketika shalat sudah dimulai				
14.	Ketika saya sampai di masjid saya tidak bisa mengikuti shalat berjamaah karena shalat sudah selesai				
15.	Saya menunggu waktu shalat sambil mendengarkan adzan di masjid				
16.	Saya sudah siap untuk shalat berjamaah di masjid ketika iqomah dikumandangkan				
17.	Saya pergi ke masjid ketika adzan selesai dikumandangkan				
18.	Saya tergesa-gesa berangkat ke masjid untuk shalat berjamaah karena sudah iqomah				
19.	Saya menyapu lantai masjid sebelum shalat berjamaah dilaksanakan				
20.	Saya merapikan karpet yang akan digunakan untuk shalat berjamaah				
21.	Saya shalat berjamaah di masjid tanpa menyapu lantai sebelumnya				
22.	Saya tidak merapikan karpet sebelum melaksanakan shalat berjamaah				
23.	Setelah salam saya berdzikir bersama imam dan makmum lainnya				
24.	Selesai shalat berjamaah saya tetap duduk sejenak untuk berdoa				
25.	Setelah salam saya tidak mengikuti dzikir dan berdoa bersama imam dan makmum lainnya				
26.	Selesai shalat berjamaah saya langsung keluar masjid untuk pulang				
27.	Saya mengikuti imam dari rekaat pertama ketika shalat berjamaah				
28.	Ketika mendengar adzan saya bersegera pergi ke masjid				
29.	Saya datang terlambat ketika shalat berjamaah di masjid sehingga menjadi makmum masbuk				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
30.	Saya menunggu iqomah dulu baru saya berangkat ke masjid untuk shalat berjamaah				
31.	Saya melaksanakan shalat takhiyatul masjid ketika sampai di masjid				
32.	Saya shalat sunnah rowatib sebelum melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid				
33.	Saya tidak sempat shalat takhiyatul masjid				
34.	Saya tidak shalat sunnah rowatib sebelum shalat berjamaah di masjid				
35.	Saya mengikuti semua gerakan shalat imam				
36.	Saya tidak mendahului gerakan shalat imam				
37.	Gerakan shalat saya sesuai dengan selesainya bacaannya saya sendiri				
38.	Saya mendahului gerakan shalat imam				
39.	Saya berwudhu sebelum melaksanakan shalat berjamaah				
40.	Saya mengetahui gerakan shalat yang dilakukan oleh imam				
41.	Saya tidak bersuci sebelum shalat berjamaah di masjid				
42.	Saya melakukan gerakan shalat tanpa mengetahui gerakan imam				

Lampiran 5 : CONTOH PENGHITUNGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN  
TES UJI COBA PEMAHAMAN

Butir soal nomor 1:

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	1	33	1089	33
2	1	1	33	1089	33
3	1	1	35	1225	35
4	1	1	32	1024	32
5	1	1	33	1089	33
6	0	0	31	961	0
7	1	1	31	961	31
8	1	1	33	1089	33
9	1	1	30	900	30
10	1	1	37	1369	37
11	0	0	30	900	0
12	1	1	30	900	30
13	1	1	33	1089	33
14	1	1	30	900	30
15	1	1	28	784	28
16	1	1	31	961	31
17	1	1	30	900	30
18	1	1	32	1024	32
19	1	1	19	361	19
20	1	1	29	841	29
21	1	1	9	81	9
22	1	1	27	729	27
23	1	1	27	729	27
24	1	1	29	841	29
25	1	1	31	961	31
26	1	1	32	1024	32
27	1	1	31	961	31
28	1	1	22	484	22
29	1	1	29	841	29
30	1	1	24	576	24
<b>Σ</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>881</b>	<b>26683</b>	<b>820</b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(820) - (28)(881)}{\sqrt{[30(28) - (28)^2][30(26.683) - (776.161)^2]}} \\
 &= \frac{24600 - 24668}{\sqrt{[840 - 784][800.490 - 776.161]}} \\
 &= \frac{-68}{\sqrt{[56][24.329]}} \\
 &= \frac{-68}{\sqrt{1.362.424}} \\
 &= \frac{-68}{1.167,22} \\
 &= -0,058
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan N: 30 dan taraf signifikn 5% diperoleh 0,361. Karena harga  $r_{hitung} (-0,058) < r_{tabel} (0,361)$  maka butir tes 1 dinyatakan tidak valid.

## Butir Soal nomor 2

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	1	33	1089	33
2	1	1	33	1089	33
3	1	1	35	1225	35
4	1	1	32	1024	32
5	1	1	33	1089	33
6	1	1	31	961	31
7	1	1	31	961	31
8	1	1	33	1089	33
9	1	1	30	900	30
10	1	1	37	1369	37
11	1	1	30	900	30
12	1	1	30	900	30
13	1	1	33	1089	33
14	1	1	30	900	30
15	1	1	28	784	28
16	1	1	31	961	31
17	1	1	30	900	30
18	1	1	32	1024	32
19	1	1	19	361	19
20	1	1	29	841	29
21	0	0	9	81	0
22	1	1	27	729	27
23	1	1	27	729	27
24	1	1	29	841	29
25	1	1	31	961	31
26	1	1	32	1024	32
27	1	1	31	961	31
28	1	1	22	484	22
29	1	1	29	841	29
30	1	1	24	576	24
<b>Σ</b>	29	29	881	<b>26683</b>	872

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(872) - (29)(881)}{\sqrt{[30(29) - (29)^2][30(26.683) - (776.161)^2]}} \\
 &= \frac{26.160 - 25.549}{\sqrt{[870 - 841][800.490 - 776.161]}} \\
 &= \frac{661}{\sqrt{[29][24.329]}} \\
 &= \frac{661}{\sqrt{705.541}} \\
 &= \frac{661}{839,97} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan N: 30 dan taraf signifikn 5% diperoleh 0,361. Karena harga  $r_{hitung} (0,78) > r_{tabel} (0,361)$  maka butir tes 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan validitas instrumen butir tes nomor 3 sampai nomor 40 menggunakan cara dan langkah yang sama.







## Lampiran 8 : PENGHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES PEMAHAMAN

Adapun penghitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2 \cdot r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}} \\ &= \frac{2,0586}{1 + 0,586} \\ &= \frac{1,173}{1,589} \\ &= 0,739 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji reliabilitas variabel pemahaman tentang shalat berjamaah diperoleh  $r_{hitung} = 0,739$ . Dengan  $N = 30$  dan  $\alpha = 0.05$  di dapat  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga  $r_{hitung} = 0,739 > r_{tabel} = 0,361$  dan instrumen dinyatakan reliabel.

Lampiran 9: CONTOH PENGHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN UJI COBA ANGKET INTENSITAS

Butir Pernyataan Nomor 1:

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	4	87	7569	174
2	2	4	105	11025	210
3	3	9	116	13456	348
4	2	4	114	12996	228
5	3	9	116	13456	348
6	3	9	136	18496	408
7	3	9	147	21609	441
8	1	1	109	11881	109
9	4	16	142	20164	568
10	3	9	123	15129	369
11	3	9	107	11449	321
12	2	4	118	13924	236
13	3	9	101	10201	303
14	3	9	105	11025	315
15	3	9	107	11449	321
16	3	9	105	11025	315
17	3	9	104	10816	312
18	3	9	111	12321	333
19	3	9	106	11236	318
20	3	9	105	11025	315
21	3	9	127	16129	381
22	3	9	113	12769	339
23	3	9	127	16129	381
24	3	9	114	12996	342
25	3	9	120	14400	360
26	3	9	127	16129	381
27	3	9	116	13456	348
28	3	9	103	10609	309
29	3	9	112	12544	336
30	3	9	109	11881	327
<b>Σ</b>	<b>85</b>	<b>249</b>	<b>3432</b>	<b>397294</b>	<b>9796</b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(9.796) - (85)(3.432)}{\sqrt{[30(249) - (85)^2][30(397.294) - (3.432)^2]}} \\
 &= \frac{293.790 - 291.720}{\sqrt{[7.470 - 7.225][11.918.820 - 11.778.624]}} \\
 &= \frac{2.070}{\sqrt{[245][140.196]}} \\
 &= \frac{2.070}{\sqrt{34.908.804}} \\
 &= \frac{2.070}{5.908,3} \\
 &= 0,369
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan N: 30 dan taraf signifikn 5% diperoleh 0,361. Karena harga  $r_{hitung}$  (0,369) >  $r_{tabel}$  (0,361) maka butir tes 1 dinyatakan valid.

**Butir Pernyataan Nomor 2:**

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	4	87	7569	174
2	2	4	105	11025	210
3	3	9	116	13456	348
4	1	1	114	12996	114
5	3	9	116	13456	348
6	3	9	136	18496	408
7	3	9	147	21609	441
8	1	1	109	11881	109
9	4	16	142	20164	568
10	4	16	123	15129	492
11	2	4	107	11449	214
12	1	1	118	13924	118
13	2	4	101	10201	202
14	3	9	105	11025	315
15	2	4	107	11449	214
16	2	4	105	11025	210
17	2	4	104	10816	208
18	3	9	111	12321	333
19	3	9	106	11236	318
20	2	4	105	11025	210
21	3	9	127	16129	381
22	3	9	113	12769	339
23	3	9	127	16129	381
24	3	9	114	12996	342
25	3	9	120	14400	360
26	3	9	127	16129	381
27	2	4	116	13456	232
28	2	4	103	10609	206
29	2	4	112	12544	224
30	2	4	109	11881	218
<b>Σ</b>	<b>74</b>	<b>200</b>	<b>3432</b>	<b>397294</b>	<b>8618</b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(8.618) - (74)(3.432)}{\sqrt{[30(200) - (74)^2][30(397.294) - (3.432)^2]}} \\
 &= \frac{258.540 - 253.968}{\sqrt{[6.000 - 5476][11.918.820 - 11.778.624]}} \\
 &= \frac{4.572}{\sqrt{[524][140.196]}} \\
 &= \frac{4.572}{73.462.704} \\
 &= \frac{4.572}{8571,03} \\
 &= 0,53
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan N: 30 dan taraf signifikn 5% diperoleh 0,361. Karena harga  $r_{hitung}$  (0,53) >  $r_{tabel}$  (0,361) maka butir tes 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan validitas instrumen butir tes nomor 3 sampai nomor 42 menggunakan cara dan langkah yang sama.

Lampiran 10: DATA HASIL PENGHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN UJI COBA ANGKET INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

No	Butir Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1
2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	4	2	1	4	3	1	1
3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2
4	2	1	2	3	3	3	2	2	4	4	2	1	3	4	2	3	2	3	1	1
5	3	3	3	1	1	4	2	2	3	3	3	1	3	4	1	3	2	3	1	1
6	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2
7	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2
8	1	1	3	3	2	3	2	1	3	4	1	1	3	4	2	2	3	2	1	1
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2
10	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	1	1	3	4	1	2	2	2	2	2
11	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
12	2	1	1	4	3	3	1	1	3	3	1	1	3	4	1	2	3	3	1	1
13	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
14	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	4
15	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2
16	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	2
17	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
18	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
19	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
20	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2

No	Butir Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
27	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
28	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2
29	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3
30	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
r hitung	0,369	0,533	0,367	0,465	0,361	0,285	0,519	0,376	0,640	0,461	-0,074	0,192	0,554	0,488	0,172	0,071	0,192	0,768	0,093	-0,113
status	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	tidak	tidak	tidak	valid	tidak	tidak

LANJUTAN: TABEL DATA HASIL PENGHITUNGAN VALIDITAS VARIABEL INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

No	Butir Pernyataan																					Y	
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		42
1	4	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	3	4	2	3	4	4	87
2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	105
3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	116
4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	1	4	1	114
5	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	116
6	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	136
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
8	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	109
9	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	142
10	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	123
11	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	107
12	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	118
13	2	2	3	2	3	2	2	3	c	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	101
14	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	105
15	1	2	2	3	1	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	107
16	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	105
17	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	104
18	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	111
19	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	106
20	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	105



Lampiran 11 : TABEL PENOLONG PENGHITUNGAN RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

No. Res	Skor untuk butir No awal															Skor Total	Skor untuk butir akhir														Skor Total			
	1	2	3	4	5	7	8	9	10	13	14	18	22	23	24		25	26	27	28	29	30	32	33	34	35	36	37	38	39		40	41	42
1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	1	1	2	2	3	29	3	2	2	2	1	1	1	1	4	4	3	4	2	3	4	4	41
2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	2	1	37	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	50
3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	52
4	2	1	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	46	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	1	4	1	49
5	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	44	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	52
6	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	53	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	54
7	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
8	1	1	3	3	2	2	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	40	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	51
9	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	57	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
10	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	47	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
11	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	38	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	47
12	2	1	1	4	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	44	4	4	2	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	56
13	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	39	2	2	3	c	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	36
14	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	47	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	35
15	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	38	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	42
16	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	39	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	39
17	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	37	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	41
18	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	39	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	45
19	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	41	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	39
20	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	40	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	38

No Res	Skor untuk butir awal															Skor Total	Skor untuk butir akhir															Skor Total		
	1	2	3	4	5	7	8	9	10	13	14	18	22	23	24		25	26	27	28	29	30	32	33	34	35	36	37	38	39	40		41	42
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	48	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	46
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	48	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	45	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	45
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	4	4	4	50
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
27	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	45	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	48	
28	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	40	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	39
29	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	44	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	40
30	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	42	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40

## Lampiran 12: PENGHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET INTENSITAS SHALAT BERJAMAAH

Kemudian pada uji reliabilitas variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah di masjid diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2.r_{11}}{22} \\
 &= \frac{2.0,644}{1+0,644} \\
 &= \frac{1,288}{1,644} \\
 &= 0,784
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji reliabilitas variabel kedisiplinan belajar diperoleh  $r_{hitung} = 0,784$ . Dengan  $N = 30$  dan  $\alpha = 0.05$  di dapat  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga  $r_{hitung} = 0,784 > r_{tabel} = 0,361$  dan instrumen dinyatakan reliabel.

Lampiran 13: KISI-KISI INSTRUMEN TES PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH

No	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
	<b>Mengartikan</b>		
1	Arti shalat berjamaah	1,2	8
2	Dasar hukum shalat berjamaah	3,4	
3	Rukun shalat berjamaah	6,7	
4	Syarat shalat berjamaah	8,9	
	<b>Memberikan contoh</b>		
5	Kepedulian dengan tetangga melaksanakan shalat berjamaah	10	1
	<b>Mengklasifikasi</b>		
6	Jumlah dan nama shalat fardhu	11,12	3
7	Jumlah rekaat masing-masing shalat fardhu	13	
	<b>Menyimpulkan</b>		
8	Kewajiban shalat fardhu	14	4
9	Dosa meninggalkan shalat	15,16	
10	Hikmah dari melaksanakan shalat	17	
	<b>Menduga</b>		
11	Shalat merupakan tiang agama	18,19	5
12	Akibat meninggalkan shalat	19,20,21	
	<b>Membandingkan</b>		
13	Beda melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan shalat sendiri di rumah	22,23	3

14	Keutamaan shalat berjamaah di masjid dalam kehidupan bermasyarakat	24	
	<b>Menjelaskan</b>		
15	Pengertian shalat	25,26	6
16	Pengertian shalat berjamaah	27,28	
17	amalan yang paling utama menentukan orang masuk surga	29,30	
	<b>Jumlah</b>	30	30

Tes dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistika dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban soal yang telah disebarakan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Kriteria pemberian skor yaitu item soal yang memiliki jawaban benar bernilai 1, sedangkan item soal yang memiliki jawaban salah bernilai 0.

Lampiran 14 : KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

No	Komponen	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	<b>Frekuensi</b>	Kekerapan melaksanakan shalat berjamaah	1,2,3	4,5	5
		Kekerapan datang shalat berjamaah di awal waktu	6,7	8,9	4
2	<b>Durasi Kegiatan</b>	Pergi ke masjid lebih awal		10,11	2
		Mendengarkan adzan dan iqomah di masjid		12	1
		Persiapan tempat pelaksanaan shalat berjamaah		13	1
		Dzikir bersama imam selesai shalat berjamaah	14,15	16,17	4
3	<b>Disiplin</b>	Ketepatan waktu melaksanakan shalat berjamaah	18,19	20,21	4
		Melaksanakan sunnah-sunnah ketika di masjid	22	23,24	3
		Senantiasa mematuhi imam	25,26	27,28	4
		Melaksanakan	29,30	31,32	4

		rukun dan syarat dalam shalat berjamaah			
		<b>Jumlah</b>	16	16	32

Angket dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menghitung nilai dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Kriteria pemberian skor meliputi 4 item untuk pernyataan positif dan 4 item untuk pernyataan negatif sebagai berikut:

- e. Kriteria pemberian skor pernyataan positif
  - 9) Jawaban selalu mendapat skor 4
  - 10) Jawaban sering mendapat skor 3
  - 11) Jawaban jarang mendapat skor 2
  - 12) Jawaban belum pernah mendapat skor 1
- f. Kriteria pemberian skor untuk pernyataan negatif
  - 9) Jawaban selalu mendapat skor 1
  - 10) Jawaban sering mendapat skor 2
  - 11) Jawaban jarang mendapat skor 3
  - 12) Jawaban belum pernah mendapat skor 4

Lampiran 15 : INSTRUMEN TES PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH

**SOAL TES PENELITIAN**  
**PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH**

**I. Identitas Diri**

Nama :

Usia :

**II. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda di atas terlebih dahulu.
2. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban (a,b,c, atau d) yang anda anggap sesuai.
3. Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan
4. Jawaban dari pertanyaan ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

**III. Soal Tes Pemahaman tentang Shalat Berjamaah**

Pilih salah satu jawaban a,b,c atau d dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Rukun Islam yang kedua adalah...
  - a. Zakat
  - b. Puasa
  - c. Shalat
  - d. Syahadat
2. Shalat yang dikerjakan bersama-sama disebut...
  - a. Shalat berjamaah
  - b. Shalat munfarid
  - c. Shalat hari raya
  - d. Shalat sendiri
3. Hukum shalat berjamaah adalah...
  - a. Sunnah
  - b. Mubah

- c. Boleh
  - d. Wajib
4. Shalat berjamaah paling utama diperintahkan untuk....
    - a. Laki-laki saja
    - b. Perempuan saja
    - c. Laki-laki dan perempuan
    - d. Orang dewasa
  5. Di bawah ini yang bukan rukun shalat berjamaah adalah....
    - a. Posisi makmum tidak boleh depan dari imam
    - b. Imam shalat harus berakal atau tidak gila
    - c. Imam dan makmum berada dalam satu tempat
    - d. Makmum harus mengikuti imam
  6. Posisi makmum laki-laki satu orang dalam shalat berjamaah adalah...
    - a. Di samping kanan imam agak mundur
    - b. Di samping kanan
    - c. Di belakang imam
    - d. Di samping kiri agak mundur
  7. Di bawah ini termasuk syarat shalat berjamaah, kecuali....
    - a. Islam
    - b. Baligh
    - c. Niat
    - d. Berakal
  8. Keadaan imam berhadapan dan hanya diketahui oleh makmum, maka shalat makmum tersebut adalah....
    - a. Sah
    - b. Ragu-ragu
    - c. Batal
    - d. Dosa
  9. Bila masjid di desa kita sepi jamaah shalat fardhunya, maka orang terdekat yang kita ajak untuk shalat ke masjid adalah....
    - a. Pak lurah
    - b. Saudara jauh

- c. Teman dekat kita saja
  - d. Para tetangga muslim
10. Dalam 24 jam umat melaksanakan shalat wajib berjumlah...
- a. 6
  - b. 5
  - c. 7
  - d. 4
11. Shalat fardhu yang dilakukan pada siang hari adalah....
- a. Ashar
  - b. Mahgrib
  - c. Dzuhur
  - d. Subuh
12. Shalat fardhu yang terdiri dari dua rekaat adalah....
- a. Ashar
  - b. Maghrib
  - c. Isya'
  - d. Subuh
13. Hukum melaksanakan shalat fardhu adalah....
- a. Sunnah muakad
  - b. Wajib
  - c. Mubah
  - d. Makruh
14. Orang yang tidak melaksanakan shalat fardhu akan mendapatkan....
- a. Pahala
  - b. Berkah
  - c. Dosa
  - d. Kesulitan
15. Dosa meninggalkan shalat termasuk dosa....
- a. Besar
  - b. Kecil
  - c. Sedang
  - d. Tidak berdosa

16. Lebih menghargai waktu merupakan salah satu dari....
- Hikmah rutin melaksanakan shalat
  - Keutamaan melaksanakan shalat
  - Syarat melaksanakan shalat
  - Fungsi melaksanakan shalat
17. Shalat dalam Islam adalah sebagai....
- Tiang agama
  - Pedoman agama
  - Keutamaan agama
  - Syarat agama
18. Orang yang diwajibkan untuk melaksanakan shalat adalah...
- Laki-laki saja
  - Perempuan saja
  - Laki-laki dan perempuan
  - Orang tua
19. Di bawah ini akibat buruk meninggalkan shalat berjamaah, kecuali...
- Merugi karena tidak mendapat pahala yang berlipat
  - Rezeki menjadi susah untuk datang
  - Hubungan silaturahmi dengan tetangga tidak erat
  - Mendapat pahala yang berlipat
20. Mendapatkan siksa Allah *Subhanahu wa ta'ala* merupakan akibat....shalat berjamaah
- Melaksanakan
  - Meninggalkan
  - Menyegerakan
  - Mengutamakan
21. Di bawah ini termasuk akibat meninggalkan shalat berjamaah adalah...
- Dimudahkan dalam mencari rezeki
  - Mendapatkan pahala yang berlipat
  - Di cap menjadi orang munafik
  - Dijauhkan dari perbuatan dosa

22. Pahala melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah....
- 20 derajat
  - 1 derajat
  - 7 derajat
  - 27 derajat
23. Yang paling utama dalam melaksanakan shalat adalah....
- Shalat jamaah
  - Shalat munfarid
  - Shalat sendiri
  - Shalat fardhu
24. Keutamaan shalat berjamaah dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya di bawah ini kecuali....
- Ukhuwah islamiyah meningkat
  - Kurang dekat dengan tetangga
  - Semakin akrab dengan tetangga
  - Gotong royong semakin kuat
25. Serangkaian perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam adalah pengertian dari....
- Haji
  - Puasa
  - Shalat
  - Zakat
26. Shalat yang dilakukan lima kali dalam satu hari disebut shalat....
- Shalat dhuha
  - Shalat tahajut
  - Shalat sunnah
  - Shalat fardhu
27. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara....
- Bersama-sama
  - Sendirian
  - Munfarid
  - Individu

28. Shalat yang terdiri dari imam dan makmum adalah shalat....
- Shalat munfarid
  - Shalat sendiri
  - Shalat 'ied
  - Shalat berjamaah
29. Amalan yang paling utama ditanya oleh Allah adalah...
- Puasa
  - Zakat
  - Shalat
  - Haji
30. Pahala paling tinggi yang diperoleh seseorang karena shalat berjamaah di masjid adalah....
- Kemudahan melakukan amalan kebaikan
  - Dimasukkan ke dalam surga
  - Dijauhkan dari perbuatan maksiat
  - Memiliki hubungan silaturahmi yang erat dengan tetangga

Lampiran 16 : INSTRUMEN ANGKET INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH

**ANGKET PENELITIAN**  
**INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH**

**I. Identitas Diri**

Nama :

Usia :

**II. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda di atas terlebih dahulu.
2. Baca dengan teliti, kemudian jawablah dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan situasi dan kondisi anda yang sebenarnya dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. SL : Selalu
  - b. SR : Sering
  - c. KD : Kadang-kadang
  - d. TP : Tidak pernah
3. Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan
4. Jawaban dari pertanyaan ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

**III. Angket Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah**

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Setiap waktu shalat fardhu saya shalat berjamaah di masjid				
2.	Saya shalat berjamaah di masjid lima kali dalam sehari				
3.	Saya shalat berjamaah di masjid setiap hari				
4.	Saya melaksanakan shalat fardhu berjamaah jika sempat				
5.	Saya shalat berjamaah di masjid di salah satu waktu shalat fardhu setiap				

	harinya				
6.	Saya menempati shaf paling depan ketika shalat berjamaah di masjid setiap hari				
7.	Saya menempati shaf pertama shalat berjamaah pada lima kali waktu shalat fardhu dalam sehari				
8.	Saya menempati shaf belakang ketika shalat berjamaah di masjid setiap hari				
9.	Saya menempati shaf belakang shalat berjamaah dalam lima kali shalat fardhu setiap hari				
10.	Saya sampai di masjid ketika shalat sudah dimulai				
11.	Ketika saya sampai di masjid saya tidak bisa mengikuti shalat berjamaah karena shalat sudah selesai				
12.	Saya tergesa-gesa berangkat ke masjid untuk shalat berjamaah karena sudah iqomah				
13.	Saya tidak merapikan karpet sebelum melaksanakan shalat berjamaah				
14.	Setelah salam saya berdzikir bersama imam dan makmum lainnya				
15.	Selesai shalat berjamaah saya tetap duduk sejenak untuk berdoa				
16.	Setelah salam saya tidak mengikuti dzikir dan berdoa bersama imam dan makmum lainnya				
17.	Selesai shalat berjamaah saya langsung keluar masjid untuk pulang				
18.	Saya mengikuti imam dari rekaat				

	pertama ketika shalat berjamaah				
19.	Ketika mendengar adzan saya bersegera pergi ke masjid				
20.	Saya datang terlambat ketika shalat berjamaah di masjid sehingga menjadi makmum masbuk				
21.	Saya menunggu iqomah dulu baru saya berangkat ke masjid untuk shalat berjamaah				
22.	Saya shalat sunnah rowatib sebelum melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid				
23.	Saya tidak sempat shalat takhiyatul masjid				
24.	Saya tidak shalat sunnah rowatib sebelum shalat berjamaah di masjid				
25.	Saya mengikuti semua gerakan shalat imam				
26.	Saya tidak mendahului gerakan shalat imam				
27.	Gerakan shalat saya sesuai dengan selesainya bacaannya saya sendiri				
28.	Saya mendahului gerakan shalat imam				
29.	Saya berwudhu sebelum melaksanakan shalat berjamaah				
30.	Saya mengetahui gerakan shalat yang dilakukan oleh imam				
31.	Saya tidak bersuci sebelum shalat berjamaah di masjid				
32.	Saya melakukan gerakan shalat tanpa mengetahui gerakan imam				

Lampiran 17 : DATA HASIL PENELITIAN TES PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH

No Res	Butir Soal																														skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
11	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	28
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	28
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	27

26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
31	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	21	
32	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19
33	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
34	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
35	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
36	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
37	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
38	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	23	
39	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
40	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	22	
41	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21	
42	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	21	
43	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	15	
44	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	
45	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
46	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
47	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
48	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
49	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
50	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
51	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	
52	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	
53	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	





110	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25
111	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23
112	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
113	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
114	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
115	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
116	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
117	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
118	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
119	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25
120	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23
$\Sigma$	113	120	58	77	60	97	69	56	111	120	116	120	113	116	114	84	101	117	90	115	114	95	84	100	118	120	120	118	113	69	3018

Lampiran 18 : PENGHITUNGAN ANALISIS UNIT INSTRUMEN TES PEMAHAMAN

**Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar**

**Deviasi**

<b>Interval</b>	<b>fi</b>	<b>Xi</b>	<b>fiXi</b>	<b>(Xi-<math>\bar{X}</math>)</b>	<b>(Xi - <math>\bar{X}</math>)<sup>2</sup></b>	<b>fi(Xi - <math>\bar{X}</math>)<sup>2</sup></b>
15-16	1	15,5	15,5	-9,6	92,16	92,16
17-18	0	17,5	0	-7,6	57,76	0
19-20	5	19,5	97,5	-5,6	31,36	156,8
21-22	20	21,5	430	-3,6	12,96	259,2
23-24	22	23,5	517	-1,6	2,56	56,32
25-26	33	25,5	841,5	0,4	0,16	5,28
27-28	20	27,5	550	2,4	5,76	115,2
29-30	19	29,5	560,5	4,4	19,36	367,84
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>120</b>	<b>180</b>	<b>3012</b>	<b>-20,8</b>	<b>222,08</b>	<b>1052,8</b>

a. Mean:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{3012}{120} \\
 &= 25,1
 \end{aligned}$$

b. Median:

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right) \\
 &= 24,5 + 2\left(\frac{\frac{1}{2}(120) - 48}{33}\right) \\
 &= 24,5 + 2\left(\frac{60 - 48}{33}\right) \\
 &= 24,5 + 2\left(\frac{12}{33}\right) \\
 &= 24,5 + 2(0,36)
 \end{aligned}$$

$$= 24,5+0,72$$

$$= 25,22$$

c. Modus:

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

$$= 24,5+2\left(\frac{11}{11+13}\right)$$

$$= 24,5+2\left(\frac{11}{24}\right)$$

$$= 24,5+2(0,45)$$

$$= 24,5+0,9$$

$$= 25,5$$

d. Standar Deviasi (SD)

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{1052,8}{119}}$$

$$= \sqrt{8,77}$$

$$= 2,96$$









110	1	1	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	92
111	1	1	2	3	4	2	1	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	91	
112	2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
113	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
114	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
115	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	79	
116	4	4	4	3	4	2	1	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	96	
117	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
118	3	2	4	3	1	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
119	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	114	
120	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	1	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	94	
<b>Σ</b>	325	293	296	307	342	313	260	367	388	385	411	372	381	395	416	396	333	384	340	377	385	301	382	371	429	420	396	432	449	445	460	447		

Lampiran 20 : PENGHITUNGAN ANALISIS UNIT INSTRUMEN ANGKET  
INTENSITAS

**Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar**

**Deviasi**

Interval	f <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ )	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> (X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
77-82	7	79,5	556,5	-20,5	420,25	2941,75
83-88	5	85,5	427,5	-14,5	210,25	1051,25
89-94	22	91,5	2013	-8,5	72,25	1589,5
95-100	39	97,5	3802,5	-2,5	6,25	243,75
101-106	15	103,5	1552,5	3,5	12,25	183,75
107-112	14	109,5	1533	9,5	90,25	1263,5
113-118	9	115,5	1039,5	15,5	240,25	2162,25
119-124	9	121,5	1093,5	21,5	462,25	4160,25
<b>Σ</b>	<b>120</b>		<b>12018</b>			<b>13596</b>

a. Mean:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{12018}{120} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

b. Median:

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right) \\
 &= 94,5 + 6\left(\frac{\frac{1}{2}(120) - 34}{39}\right) \\
 &= 94,5 + 6\left(\frac{26}{39}\right) \\
 &= 94,5 + 6(0,67) \\
 &= 94,5 + 4 \\
 &= 98,5 = 99
 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\begin{aligned} Mo &= b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right) \\ &= 94,5 + 3\left(\frac{17}{17 + 24}\right) \\ &= 94,5 + 3(0,41) \\ &= 94,5 + 2,43 \\ &= 96,99 = 97 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{13.596}{119}} \\ &= \sqrt{113} \\ &= 10,64 = 11 \end{aligned}$$

Lampiran 21 : TABEL PENOLONG PENGHITUNGAN UJI NORMALITAS LILIFORS INSTRUMEN TES PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH

No	$X_i$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$	$ F(Z_i)-S(Z_i) $
1	15	-3,31546	0,000457	0,008333	-0,00787587	0,00787587
2	19	-2,00887	0,022275	0,016667	0,005608571	0,005608571
3	20	-1,68223	0,046262	0,025	0,021262318	0,021262318
4	20	-1,68223	0,046262	0,033333	0,012928984	0,012928984
5	20	-1,68223	0,046262	0,041667	0,004595651	0,004595651
6	20	-1,68223	0,046262	0,05	-0,003737682	0,003737682
7	21	-1,35558	0,087616	0,058333	0,029282801	0,029282801
8	21	-1,35558	0,087616	0,066667	0,020949468	0,020949468
9	21	-1,35558	0,087616	0,075	0,012616134	0,012616134
10	21	-1,35558	0,087616	0,083333	0,004282801	0,004282801
11	21	-1,35558	0,087616	0,091667	-0,004050532	0,004050532
12	21	-1,35558	0,087616	0,1	-0,012383866	0,012383866
13	21	-1,35558	0,087616	0,108333	-0,020717199	0,020717199
14	21	-1,35558	0,087616	0,116667	-0,029050532	0,029050532
15	21	-1,35558	0,087616	0,125	-0,037383866	0,037383866
16	21	-1,35558	0,087616	0,133333	-0,045717199	0,045717199
17	22	-1,02894	0,151755	0,141667	0,010088308	0,010088308
18	22	-1,02894	0,151755	0,15	0,001754975	0,001754975
19	22	-1,02894	0,151755	0,158333	-0,006578359	0,006578359
20	22	-1,02894	0,151755	0,166667	-0,014911692	0,014911692
21	22	-1,02894	0,151755	0,175	-0,023245025	0,023245025
22	22	-1,02894	0,151755	0,183333	-0,031578359	0,031578359
23	22	-1,02894	0,151755	0,191667	-0,039911692	0,039911692
24	22	-1,02894	0,151755	0,2	-0,048245025	0,048245025
25	22	-1,02894	0,151755	0,208333	-0,056578359	0,056578359
26	22	-1,02894	0,151755	0,216667	-0,064911692	0,064911692
27	23	-0,70229	0,241249	0,225	0,016249363	0,016249363
28	23	-0,70229	0,241249	0,233333	0,00791603	0,00791603
29	23	-0,70229	0,241249	0,241667	-0,000417303	0,000417303
30	23	-0,70229	0,241249	0,25	-0,008750637	0,008750637
31	23	-0,70229	0,241249	0,258333	-0,01708397	0,01708397
32	23	-0,70229	0,241249	0,266667	-0,025417303	0,025417303
33	23	-0,70229	0,241249	0,275	-0,033750637	0,033750637
34	23	-0,70229	0,241249	0,283333	-0,04208397	0,04208397
35	23	-0,70229	0,241249	0,291667	-0,050417303	0,050417303

36	23	-0,70229	0,241249	0,216667	0,024582697	0,024582697
37	24	-0,37564	0,353591	0,308333	0,045257771	0,045257771
38	24	-0,37564	0,353591	0,316667	0,036924438	0,036924438
39	24	-0,37564	0,353591	0,325	0,028591105	0,028591105
40	24	-0,37564	0,353591	0,333333	0,020257771	0,020257771
41	24	-0,37564	0,353591	0,341667	0,011924438	0,011924438
42	24	-0,37564	0,353591	0,35	0,003591105	0,003591105
43	24	-0,37564	0,353591	0,358333	-0,004742229	0,004742229
44	24	-0,37564	0,353591	0,366667	-0,013075562	0,013075562
45	24	-0,37564	0,353591	0,375	-0,021408895	0,021408895
46	24	-0,37564	0,353591	0,383333	-0,029742229	0,029742229
47	24	-0,37564	0,353591	0,391667	-0,038075562	0,038075562
48	24	-0,37564	0,353591	0,4	-0,046408895	0,046408895
49	25	-0,049	0,480461	0,408333	0,072127537	0,072127537
50	25	-0,049	0,480461	0,416667	0,063794204	0,063794204
51	25	-0,049	0,480461	0,425	0,05546087	0,05546087
52	25	-0,049	0,480461	0,433333	0,047127537	0,047127537
53	25	-0,049	0,480461	0,441667	0,038794204	0,038794204
54	25	-0,049	0,480461	0,45	0,03046087	0,03046087
55	25	-0,049	0,480461	0,458333	0,022127537	0,022127537
56	25	-0,049	0,480461	0,466667	0,013794204	0,013794204
57	25	-0,049	0,480461	0,475	0,00546087	0,00546087
58	25	-0,049	0,480461	0,483333	-0,002872463	0,002872463
59	25	-0,049	0,480461	0,491667	-0,011205796	0,011205796
60	25	-0,049	0,480461	0,5	-0,01953913	0,01953913
61	25	-0,049	0,480461	0,508333	-0,027872463	0,027872463
62	25	-0,049	0,480461	0,516667	-0,036205796	0,036205796
63	25	-0,049	0,480461	0,525	-0,04453913	0,04453913
64	25	-0,049	0,480461	0,533333	-0,052872463	0,052872463
65	25	-0,049	0,480461	0,541667	-0,061205796	0,061205796
66	25	-0,049	0,480461	0,55	-0,06953913	0,06953913
67	25	-0,049	0,480461	0,558333	-0,077872463	0,077872463
68	26	0,277649	0,609359	0,566667	0,042692535	0,042692535
69	26	0,277649	0,609359	0,575	0,034359201	0,034359201
70	26	0,277649	0,609359	0,583333	0,026025868	0,026025868
71	26	0,277649	0,609359	0,591667	0,017692535	0,017692535
72	26	0,277649	0,609359	0,6	0,009359201	0,009359201
73	26	0,277649	0,609359	0,608333	0,001025868	0,001025868
74	26	0,277649	0,609359	0,616667	-0,007307465	0,007307465
75	26	0,277649	0,609359	0,625	-0,015640799	0,015640799

76	26	0,277649	0,609359	0,633333	-0,023974132	0,023974132
77	26	0,277649	0,609359	0,641667	-0,032307465	0,032307465
78	26	0,277649	0,609359	0,65	-0,040640799	0,040640799
79	26	0,277649	0,609359	0,658333	-0,048974132	0,048974132
80	26	0,277649	0,609359	0,666667	-0,057307465	0,057307465
81	26	0,277649	0,609359	0,675	-0,065640799	0,065640799
82	27	0,604295	0,727176	0,683333	0,043843067	0,043843067
83	27	0,604295	0,727176	0,691667	0,035509734	0,035509734
84	27	0,604295	0,727176	0,7	0,0271764	0,0271764
85	27	0,604295	0,727176	0,708333	0,018843067	0,018843067
86	27	0,604295	0,727176	0,716667	0,010509734	0,010509734
87	27	0,604295	0,727176	0,725	0,0021764	0,0021764
88	27	0,604295	0,727176	0,733333	-0,006156933	0,006156933
89	28	0,930942	0,824058	0,741667	0,082391475	0,082391475
90	28	0,930942	0,824058	0,75	0,074058142	0,074058142
91	28	0,930942	0,824058	0,758333	0,065724808	0,065724808
92	28	0,930942	0,824058	0,766667	0,057391475	0,057391475
93	28	0,930942	0,824058	0,775	0,049058142	0,049058142
94	28	0,930942	0,824058	0,783333	0,040724808	0,040724808
95	28	0,930942	0,824058	0,791667	0,032391475	0,032391475
96	28	0,930942	0,824058	0,8	0,024058142	0,024058142
97	28	0,930942	0,824058	0,808333	0,015724808	0,015724808
98	28	0,930942	0,824058	0,816667	0,007391475	0,007391475
99	28	0,930942	0,824058	0,825	-0,000941858	0,000941858
100	28	0,930942	0,824058	0,833333	-0,009275192	0,009275192
101	28	0,930942	0,824058	0,841667	-0,017608525	0,017608525
102	29	1,257588	0,89573	0,85	0,045729589	0,045729589
103	29	1,257588	0,89573	0,858333	0,037396256	0,037396256
104	29	1,257588	0,89573	0,866667	0,029062922	0,029062922
105	29	1,257588	0,89573	0,875	0,020729589	0,020729589
106	29	1,257588	0,89573	0,883333	0,012396256	0,012396256
107	29	1,257588	0,89573	0,891667	0,004062922	0,004062922
108	30	1,584234	0,94343	0,9	0,043429777	0,043429777
109	30	1,584234	0,94343	0,908333	0,035096443	0,035096443
110	30	1,584234	0,94343	0,916667	0,02676311	0,02676311
111	30	1,584234	0,94343	0,925	0,018429777	0,018429777
112	30	1,584234	0,94343	0,933333	0,010096443	0,010096443
113	30	1,584234	0,94343	0,941667	0,00176311	0,00176311
114	30	1,584234	0,94343	0,95	-0,006570223	0,006570223
115	30	1,584234	0,94343	0,958333	-0,014903557	0,014903557

116	30	1,584234	0,94343	0,966667	-0,02323689	0,02323689
117	30	1,584234	0,94343	0,975	-0,031570223	0,031570223
118	30	1,584234	0,94343	0,983333	-0,039903557	0,039903557
119	30	1,584234	0,94343	0,991667	-0,04823689	0,04823689
120	30	1,584234	0,94343	1	-0,056570223	0,056570223
Jumlah	<b>3018</b>					
$\bar{x}$	<b>25,15</b>					
s	<b>3,06</b>					
L <sub>0</sub>	<b>0,0823</b>					
L <sub>t</sub>	<b>0,0809</b>					
Kep	<b>Tidak Normal</b>					

Lampiran 22 : TABEL PENOLONG UJI NORMALITAS LILIFORS INSTRUMEN ANGKET INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MASJID

No	$X_i$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$	$ F(Z_i)-S(Z_i) $
1	77	-2,22617	0,013001	0,008333333	0,004667958	0,004667958
2	79	-2,03245	0,021054	0,016666667	0,004387265	0,004387265
3	79	-2,03245	0,021054	0,025	-0,003946068	0,003946068
4	79	-2,03245	0,021054	0,033333333	-0,012279402	0,012279402
5	80	-1,93559	0,026459	0,041666667	-0,015207835	0,015207835
6	81	-1,83873	0,032977	0,05	-0,017022685	0,017022685
7	82	-1,74187	0,040765	0,058333333	-0,017567873	0,017567873
8	85	-1,45129	0,073349	0,066666667	0,006682815	0,006682815
9	87	-1,25757	0,104274	0,075	0,029273668	0,029273668
10	88	-1,16071	0,12288	0,083333333	0,039546676	0,039546676
11	88	-1,16071	0,12288	0,091666667	0,031213343	0,031213343
12	88	-1,16071	0,12288	0,1	0,022880009	0,022880009
13	89	-1,06385	0,143698	0,108333333	0,035365161	0,035365161
14	89	-1,06385	0,143698	0,116666667	0,027031828	0,027031828
15	89	-1,06385	0,143698	0,125	0,018698494	0,018698494
16	90	-0,96699	0,166775	0,133333333	0,033441448	0,033441448
17	91	-0,87013	0,192115	0,141666667	0,050448395	0,050448395
18	91	-0,87013	0,192115	0,15	0,042115062	0,042115062
19	91	-0,87013	0,192115	0,158333333	0,033781728	0,033781728
20	91	-0,87013	0,192115	0,166666667	0,025448395	0,025448395
21	91	-0,87013	0,192115	0,175	0,017115062	0,017115062
22	91	-0,87013	0,192115	0,183333333	0,008781728	0,008781728
23	91	-0,87013	0,192115	0,191666667	0,000448395	0,000448395
24	92	-0,77327	0,219682	0,2	0,019681811	0,019681811
25	92	-0,77327	0,219682	0,208333333	0,011348478	0,011348478
26	92	-0,77327	0,219682	0,216666667	0,003015144	0,003015144
27	92	-0,77327	0,219682	0,225	-0,005318189	0,005318189
28	92	-0,77327	0,219682	0,233333333	-0,013651522	0,013651522
29	93	-0,67641	0,249391	0,241666667	0,007724167	0,007724167
30	93	-0,67641	0,249391	0,25	-0,000609166	0,000609166
31	93	-0,67641	0,249391	0,258333333	-0,0089425	0,0089425
32	94	-0,57955	0,28111	0,266666667	0,014443193	0,014443193
33	94	-0,57955	0,28111	0,275	0,00610986	0,00610986
34	94	-0,57955	0,28111	0,283333333	-0,002223474	0,002223474
35	94	-0,57955	0,28111	0,291666667	-0,010556807	0,010556807

36	95	-0,48269	0,314659	0,216666667	0,097992224	0,097992224
37	95	-0,48269	0,314659	0,308333333	0,006325558	0,006325558
38	95	-0,48269	0,314659	0,316666667	-0,002007776	0,002007776
39	95	-0,48269	0,314659	0,325	-0,010341109	0,010341109
40	96	-0,38583	0,349812	0,333333333	0,016479076	0,016479076
41	96	-0,38583	0,349812	0,341666667	0,008145742	0,008145742
42	96	-0,38583	0,349812	0,35	-0,000187591	0,000187591
43	96	-0,38583	0,349812	0,358333333	-0,008520924	0,008520924
44	96	-0,38583	0,349812	0,366666667	-0,016854258	0,016854258
45	96	-0,38583	0,349812	0,375	-0,025187591	0,025187591
46	96	-0,38583	0,349812	0,383333333	-0,033520924	0,033520924
47	97	-0,28897	0,386303	0,391666667	-0,005363215	0,005363215
48	97	-0,28897	0,386303	0,4	-0,013696549	0,013696549
49	97	-0,28897	0,386303	0,408333333	-0,022029882	0,022029882
50	97	-0,28897	0,386303	0,416666667	-0,030363215	0,030363215
51	97	-0,28897	0,386303	0,425	-0,038696549	0,038696549
52	97	-0,28897	0,386303	0,433333333	-0,047029882	0,047029882
53	97	-0,28897	0,386303	0,441666667	-0,055363215	0,055363215
54	97	-0,28897	0,386303	0,45	-0,063696549	0,063696549
55	97	-0,28897	0,386303	0,458333333	-0,072029882	0,072029882
56	98	-0,19211	0,423829	0,466666667	-0,042837203	0,042837203
57	98	-0,19211	0,423829	0,475	-0,051170537	0,051170537
58	98	-0,19211	0,423829	0,483333333	-0,05950387	0,05950387
59	98	-0,19211	0,423829	0,491666667	-0,067837203	0,067837203
60	98	-0,19211	0,423829	0,5	-0,076170537	0,076170537
61	98	-0,19211	0,423829	0,508333333	-0,08450387	0,08450387
62	99	-0,09525	0,46206	0,516666667	-0,054606946	0,054606946
63	99	-0,09525	0,46206	0,525	-0,062940279	0,062940279
64	99	-0,09525	0,46206	0,533333333	-0,071273612	0,071273612
65	100	0,001614	0,500644	0,541666667	-0,041022639	0,041022639
66	100	0,001614	0,500644	0,55	-0,049355972	0,049355972
67	100	0,001614	0,500644	0,558333333	-0,057689306	0,057689306
68	100	0,001614	0,500644	0,566666667	-0,066022639	0,066022639
69	100	0,001614	0,500644	0,575	-0,074355972	0,074355972
70	100	0,001614	0,500644	0,583333333	-0,082689306	0,082689306
71	100	0,001614	0,500644	0,591666667	-0,091022639	0,091022639
72	100	0,001614	0,500644	0,6	-0,099355972	0,099355972
73	100	0,001614	0,500644	0,608333333	-0,107689306	0,107689306
74	101	0,098475	0,539222	0,616666667	-0,07744436	0,07744436
75	101	0,098475	0,539222	0,625	-0,085777694	0,085777694

76	101	0,098475	0,539222	0,633333333	-0,094111027	0,094111027
77	101	0,098475	0,539222	0,641666667	-0,10244436	0,10244436
78	102	0,195335	0,577435	0,65	-0,072565352	0,072565352
79	102	0,195335	0,577435	0,658333333	-0,080898685	0,080898685
80	104	0,389056	0,651383	0,666666667	-0,015284157	0,015284157
81	104	0,389056	0,651383	0,675	-0,02361749	0,02361749
82	104	0,389056	0,651383	0,683333333	-0,031950823	0,031950823
83	104	0,389056	0,651383	0,691666667	-0,040284157	0,040284157
84	105	0,485916	0,686487	0,7	-0,01351337	0,01351337
85	105	0,485916	0,686487	0,708333333	-0,021846703	0,021846703
86	105	0,485916	0,686487	0,716666667	-0,030180036	0,030180036
87	105	0,485916	0,686487	0,725	-0,03851337	0,03851337
88	106	0,582776	0,719978	0,733333333	-0,013355282	0,013355282
89	107	0,679637	0,751633	0,741666667	0,009966049	0,009966049
90	107	0,679637	0,751633	0,75	0,001632716	0,001632716
91	107	0,679637	0,751633	0,758333333	-0,006700617	0,006700617
92	107	0,679637	0,751633	0,766666667	-0,015033951	0,015033951
93	108	0,776497	0,781272	0,775	0,006272193	0,006272193
94	108	0,776497	0,781272	0,783333333	-0,00206114	0,00206114
95	108	0,776497	0,781272	0,791666667	-0,010394474	0,010394474
96	109	0,873357	0,808766	0,8	0,008765818	0,008765818
97	109	0,873357	0,808766	0,808333333	0,000432485	0,000432485
98	110	0,970218	0,834031	0,816666667	0,017364318	0,017364318
99	110	0,970218	0,834031	0,825	0,009030984	0,009030984
100	111	1,067078	0,857032	0,833333333	0,023698347	0,023698347
101	111	1,067078	0,857032	0,841666667	0,015365013	0,015365013
102	112	1,163938	0,877775	0,85	0,027775486	0,027775486
103	113	1,260799	0,896309	0,858333333	0,037975958	0,037975958
104	113	1,260799	0,896309	0,866666667	0,029642624	0,029642624
105	113	1,260799	0,896309	0,875	0,021309291	0,021309291
106	113	1,260799	0,896309	0,883333333	0,012975958	0,012975958
107	114	1,357659	0,912714	0,891666667	0,021047366	0,021047366
108	114	1,357659	0,912714	0,9	0,012714033	0,012714033
109	114	1,357659	0,912714	0,908333333	0,004380699	0,004380699
110	116	1,55138	0,939595	0,916666667	0,022927961	0,022927961
111	118	1,7451	0,959516	0,925	0,034516289	0,034516289
112	119	1,841961	0,96726	0,933333333	0,033926208	0,033926208
113	119	1,841961	0,96726	0,941666667	0,025592874	0,025592874
114	120	1,938821	0,973738	0,95	0,023738425	0,023738425
115	121	2,035681	0,979109	0,958333333	0,020775479	0,020775479

116	121	2,035681	0,979109	0,966666667	0,012442145	0,012442145
117	121	0,117221	0,546657	0,975	-0,428342648	0,428342648
118	121	2,035681	0,979109	0,983333333	-0,004224521	0,004224521
119	121	2,035681	0,979109	0,991666667	-0,012557855	0,012557855
120	121	2,035681	0,979109	1	-0,020891188	0,020891188
<b>jml</b>	<b>11998</b>					
$\bar{x}$	<b>99,98</b>					
<b>S</b>	<b>10,332</b>					
<b>L<sub>0</sub></b>	<b>0,4283</b>					
<b>L<sub>t</sub></b>	<b>0,0809</b>					
<b>Kep</b>	<b>Tidak Normal</b>					

Lampiran 23 : TABEL PENOLONG PENGHITUNGAN UJI HIPOTESIS  
*SPEARMAN RANK*

a. Mencari r

	$X_i$	$Y_i$	Rank $X_i$	Rank $Y_i$	$X_i - Y_i$ ( $b_i$ )	$B_i^2$
1	30	121	7	3,5	3,5	12,25
2	30	121	7	3,5	3,5	12,25
3	30	121	7	3,5	3,5	12,25
4	30	121	7	3,5	3,5	12,25
5	30	121	7	3,5	3,5	12,25
6	30	121	7	3,5	3,5	12,25
7	30	120	7	7	0	0
8	30	119	7	8,5	-1,5	2,25
9	30	119	7	8,5	-1,5	2,25
10	30	118	7	10	-3	9
11	30	116	7	11	-4	16
12	30	114	7	13	-6	36
13	30	114	7	13	-6	36
14	29	114	16,5	13	3,5	12,25
15	29	113	16,5	16,5	0	0
16	29	113	16,5	16,5	0	0
17	29	113	16,5	16,5	0	0
18	29	113	16,5	16,5	0	0
19	29	112	16,5	19	-2,5	6,25
20	28	111	26	20,5	5,5	30,25
21	28	111	26	20,5	5,5	30,25
22	28	110	26	22,5	3,5	12,25
23	28	110	26	22,5	3,5	12,25
24	28	109	26	24,5	1,5	2,25
25	28	109	26	24,5	1,5	2,25
26	28	108	26	27	-1	1
27	28	108	26	27	-1	1
28	28	108	26	27	-1	1
29	28	107	26	30,5	-4,5	20,25
30	28	107	26	30,5	-4,5	20,25
31	28	107	26	30,5	-4,5	20,25
32	28	107	26	30,5	-4,5	20,25
33	27	106	36	33	3	9
34	27	105	36	35,5	0,5	0,25
35	27	105	36	35,5	0,5	0,25

36	27	105	36	35,5	0,5	0,25
37	27	105	36	35,5	0,5	0,25
38	27	104	36	39,5	-3,5	12,25
39	27	104	36	39,5	-3,5	12,25
40	26	104	46,5	39,5	7	49
41	26	104	46,5	39,5	7	49
42	26	102	46,5	42,5	4	16
43	26	102	46,5	42,5	4	16
44	26	101	46,5	45,5	1	1
45	26	101	46,5	45,5	1	1
46	26	101	46,5	45,5	1	1
47	26	101	46,5	45,5	1	1
48	26	100	46,5	52	-5,5	30,25
49	26	100	46,5	52	-5,5	30,25
50	26	100	46,5	52	-5,5	30,25
51	26	100	46,5	52	-5,5	30,25
52	26	100	46,5	52	-5,5	30,25
53	26	100	46,5	52	-5,5	30,25
54	25	100	63	52	11	121
55	25	100	63	52	11	121
56	25	100	63	52	11	121
57	25	99	63	58	5	25
58	25	99	63	58	5	25
59	25	99	63	58	5	25
60	25	98	63	62,5	0,5	0,25
61	25	98	63	62,5	0,5	0,25
62	25	98	63	62,5	0,5	0,25
63	25	98	63	62,5	0,5	0,25
64	25	98	63	62,5	0,5	0,25
65	25	98	63	62,5	0,5	0,25
66	25	97	63	70	-7	49
67	25	97	63	70	-7	49
68	25	97	63	70	-7	49
69	25	97	63	70	-7	49
70	25	97	63	70	-7	49
71	25	97	63	70	-7	49
72	25	97	63	70	-7	49
73	24	97	78,5	70	8,5	72,25
74	24	97	78,5	70	8,5	72,25
75	24	96	78,5	78	0,5	0,25

76	24	96	78,5	78	0,5	0,25
77	24	96	78,5	78	0,5	0,25
78	24	96	78,5	78	0,5	0,25
79	24	96	78,5	78	0,5	0,25
80	24	96	78,5	78	0,5	0,25
81	24	96	78,5	78	0,5	0,25
82	24	95	78,5	83,5	-5	25
83	24	95	78,5	83,5	-5	25
84	24	95	78,5	83,5	-5	25
85	23	95	89,5	83,5	6	36
86	23	94	89,5	87,5	2	4
87	23	94	89,5	87,5	2	4
88	23	94	89,5	87,5	2	4
89	23	94	89,5	87,5	2	4
90	23	93	89,5	91	-1,5	2,25
91	23	93	89,5	91	-1,5	2,25
92	23	93	89,5	91	-1,5	2,25
93	23	92	89,5	95	-5,5	30,25
94	23	92	89,5	95	-5,5	30,25
95	22	92	99,5	95	4,5	20,25
96	22	92	99,5	95	4,5	20,25
97	22	92	99,5	95	4,5	20,25
98	22	91	99,5	101	-1,5	2,25
99	22	91	99,5	101	-1,5	2,25
100	22	91	99,5	101	-1,5	2,25
101	22	91	99,5	101	-1,5	2,25
102	22	91	99,5	101	-1,5	2,25
103	22	91	99,5	101	-1,5	2,25
104	22	91	99,5	101	-1,5	2,25
105	21	90	109,5	105	4,5	20,25
106	21	89	109,5	107	2,5	6,25
107	21	89	109,5	107	2,5	6,25
108	21	89	109,5	107	2,5	6,25
109	21	88	109,5	110	-0,5	0,25
110	21	88	109,5	110	-0,5	0,25
111	21	88	109,5	110	-0,5	0,25
112	21	87	109,5	112	-2,5	6,25
113	21	85	109,5	113	-3,5	12,25
114	21	82	109,5	114	-4,5	20,25
115	20	81	116,5	115	1,5	2,25

116	20	80	116,5	116	0,5	0,25
117	20	79	116,5	118	-1,5	2,25
118	20	79	116,5	118	-1,5	2,25
119	19	79	119,5	118	1,5	2,25
120	15	77	119,5	120	-0,5	0,25
					0	2004,5

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6(2004,5)}{120(120^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{12.024}{120(14.400-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{12.024}{120(14.399)}$$

$$\rho = 1 - \frac{12.024}{1.727.880}$$

$$\rho = 1 - 0,0069$$

$$\rho = 0,993$$

b. Mencari t hitung

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,993 \sqrt{\frac{120-2}{1-0,993^2}}$$

$$t = 0,993 \sqrt{\frac{118}{1-0,986}}$$

$$t = 0,993 \sqrt{\frac{118}{0,014}}$$

$$t = 0,993 \sqrt{8.428,57}$$

$$t = 0,993 (91,807)$$

$$t = 91,164$$

Lampiran 24: DOKUMENTASI DATA WARGA DUSUN GUNUNGAN KIDUL

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309012405120007	3309010404880001	SARJONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	04/04/1988	KEPALA KELUARGA
3309011309060002	3309010404940001	SUTONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	04/04/1994	CUCU
3309011012069356	3309010405029001	RAHMAD WIDODO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	04/05/2002	CUCU
3309010904180007	3309010406930001	WAHYUDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	02/12/1993	KEPALA KELUARGA
3309010312069159	3309010411850001	SUYONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	04/11/1985	ANAK
3309011811140002	3309010504729002	JOKO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	05/04/1972	KEPALA KELUARGA
3309011904180002	3309010505890001	SABARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	05/05/1989	KEPALA KELUARGA
3309012401170001	3309010505990001	WINDARTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	05/05/1990	KEPALA KELUARGA
3309012405120004	3309010506559003	WARTOYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	05/06/1955	ORANG TUA
3309011310060001	3309010506990002	SUWARTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	30/10/1999	ANAK
3309013107060010	3309010507500002	SUPAR KARTO PARJONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	05/07/1950	KEPALA KELUARGA
3309010312069159	3309010507619002	SARWI	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	05/07/1961	KEPALA KELUARGA
3309012405120003	3309010507809004	SUYADI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	05/07/1980	KEPALA KELUARGA
3309011012069346	3309010510809001	WARLIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	017	002	BOYOLALI	05/10/1980	KEPALA KELUARGA
3309012804110030	3309010605120001	ZAQI MUSTHOFA	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	06/05/2012	ANAK
3309011309060002	3309010606000001	JAMALI	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	06/06/2000	CUCU
x <input checked="" type="checkbox"/> (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309011112150001	1471101007060021	FERRI GUNAWAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	PEKANBARU	10/07/2006	ANAK
3309011112150001	1471101612120001	ADYITA HERMANSYAH	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	PEKANBARU	16/12/2012	ANAK
3309011112150001	1471105004860041	SRI LESTARI	PR	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	10/04/1986	KEPALA KELUARGA
3309011012069343	3309010101150001	SIGIT SUTANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	01/01/2015	CUCU
3309012405120008	3309010101339002	PARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	01/01/1933	ORANG TUA
3309011012069342	3309010101879001	SUTOYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	01/01/1987	ANAK
3309011012069368	3309010101920003	SARMANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	01/01/1992	MENANTU
3309011012069303	3309010102609001	TUKIMIN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	01/02/1960	KEPALA KELUARGA
3309011012069385	3309010102699002	BAMBANG SUWARTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	01/02/1969	KEPALA KELUARGA
3309011904180002	3309010103180001	BRIYAN MUHAMMAD MARSANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	01/03/2018	ANAK
3309012804110001	3309010103750002	ABDUL KARIM	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	01/03/1975	KEPALA KELUARGA
3309010210060002	3309010108590001	SUROTO SASTRO MIHARJO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	01/08/1959	KEPALA KELUARGA
3309012712110003	3309010108829001	JURI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	01/08/1982	KEPALA KELUARGA
3309012002190006	3309010110880001	SUWANDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	01/10/1988	KEPALA KELUARGA
3309011109120001	33090101112019003	YUDHA SETYOKO MINTARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	01/12/2001	ANAK
3309010110120013	3309010112609001	DARSONO SARWI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	01/12/1960	KEPALA KELUARGA
x <input checked="" type="checkbox"/> (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309011012069341	3309010201759002	SUYAMTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	02/01/1975	KEPALA KELUARGA
3309012802170002	3309010201910002	AGUS HARYONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	02/01/1991	KEPALA KELUARGA
3309011012069349	3309010202029001	JONI HERMAWAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	02/02/2002	ANAK
3309012602070002	3309010204900001	ARIF WIDODO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	02/04/1990	ANAK
3309011012069377	3309010205600001	SURADI	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	02/05/1960	KEPALA KELUARGA
3309011012069359	3309010208029001	DANANG ARISKA	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	02/08/2002	ANAK
3309011012069344	3309010209509001	TRIYONO JUMALI	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	02/09/1950	KEPALA KELUARGA
3309013112110090	3309010212740001	SARWANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	02/12/1974	KEPALA KELUARGA
3309012305120016	3309010212910002	SUMONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	02/12/1991	ANAK
3309011012069351	3309010303409002	SARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	03/03/1940	KEPALA KELUARGA
3309013112110031	3309010304610001	TURUT	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	03/04/1961	KEPALA KELUARGA
3309011012069361	3309010305629001	TUKIMIN	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	03/05/1962	KEPALA KELUARGA
3309011012069353	3309010311019002	YOGA FENDI PRASETYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	03/11/2001	ANAK
3309012405120001	3309010312830001	GIYONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	03/12/1983	KEPALA KELUARGA
3309013112110090	3309010401509001	TARTO GIOYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	04/01/1950	ORANG TUA
3309012604110140	3309010404630001	SUTRIS HARJO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	04/04/1963	KEPALA KELUARGA
x <input checked="" type="checkbox"/> (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
330901011020011	3309013008069001	REHZA ANZHORI	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	30/08/2006	ANAK
3309012804110028	3309013008069002	RIZA ANSOHRI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	30/08/2006	ANAK
3309012804110029	3309013008100001	PUNTA RAMADHAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	30/08/2010	ANAK
3309011012069345	3309013012599007	WAKIDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	30/12/1959	KEPALA KELUARGA
3309011409060002	3309013012700002	KARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	30/12/1970	KEPALA KELUARGA
330901051020001	3309013012840002	KARDIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	30/12/1984	KEPALA KELUARGA
3309010312069160	3309013012980001	OKTA MARDIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	03/10/1998	ANAK
3309012505120004	3309013101770001	SLAMET NUROHMAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	31/01/1977	KEPALA KELUARGA
3309012505120003	3309013112409027	SUNARTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	31/12/1940	ORANG TUA
3309012405120006	3309013112449015	PAIMUN	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	31/12/1944	KEPALA KELUARGA
3309011310060002	3309013112459022	IDRIS	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	31/12/1945	ORANG TUA
3309012305120013	3309013112509037	WAGIMIN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	31/12/1950	KEPALA KELUARGA
3309011809060021	3309013112510003	WARTOYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	31/12/1951	KEPALA KELUARGA
3309011012069315	3309013112559023	ATMO SUWITO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	31/12/1955	KEPALA KELUARGA
3309011012069302	3309013112559055	HARTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	31/12/1955	KEPALA KELUARGA
3309011012069374	3309013112569006	SUKARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	31/12/1956	KEPALA KELUARGA
3309012000060002	3309013112570002	SACTO DARJONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	31/12/1957	KEPALA KELUARGA
x <input checked="" type="checkbox"/> (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

Pilih  Batal

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309011011060005	3309010607760002	KUSMANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	06/07/1976	KEPALA KELUARGA
3309011502120007	3309010608660001	SUTARMAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	06/08/1966	KEPALA KELUARGA
3309011012069359	3309010609749002	SUKARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	06/09/1974	KEPALA KELUARGA
3309011012069342	3309010612609001	TUKIMIN	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	06/12/1960	KEPALA KELUARGA
3309011012069378	3309010703660001	SURONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	07/03/1966	KEPALA KELUARGA
3309012710160002	3309010704140001	GALIH SETIAWAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	07/04/2014	ANAK
3309011502120007	3309010704390001	WIRO PADMO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	07/04/1939	ORANG TUA
3309012804110003	3309010705709002	PARLAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	07/05/1970	KEPALA KELUARGA
3309011012069335	3309010706479001	SUDARSO PARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	07/06/1947	KEPALA KELUARGA
3309010202160001	3309010706829001	SUGIARTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	07/06/1982	KEPALA KELUARGA
3309011903180002	3309010706889003	BUDIYONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	07/06/1988	KEPALA KELUARGA
3309011012069308	3309010708559002	GIMIN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	07/08/1955	KEPALA KELUARGA
3309011012069373	3309010710039001	BAYU PRASETYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	07/10/2003	ANAK
3309011012069348	3309010711160001	NOVIAN TRI WIDIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	07/11/2016	ANAK
3309011110060003	3309010712520001	SUWONDO	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	07/12/1952	KEPALA KELUARGA
3309012602070002	3309010712690001	NARSO SEMAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	07/12/1969	KEPALA KELUARGA
3309010703100004	3309010712700003	SARDIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	07/12/1981	KEPALA KELUARGA
x <input checked="" type="checkbox"/> (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

Pilih  Batal

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309011101130002	3309011405869002	HERI SABARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	14/05/1986	KEPALA KELUARGA
3309010605130002	3309011408459005	HARJO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	14/08/1945	ORANG TUA
3309013001120002	3309011502070001	MUHAMMAD ARIF MUSTAFA	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	15/02/2007	ANAK
3309010312069160	3309011503699001	SLAMET SLYONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	03/01/1972	KEPALA KELUARGA
3309013112110028	3309011504100001	RIZKY SETIYAWAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	15/04/2010	ANAK
3309012002190006	3309011505150001	DIAN AFIF AL AZZAM	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	15/05/2015	ANAK
3309011012069318	3309011506609002	SAMTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	15/06/1960	KEPALA KELUARGA
3309012804110027	3309011507590001	NARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	15/07/1959	KEPALA KELUARGA
3309011409060002	3309011508969001	MARYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	15/08/1996	ANAK
3309012405120004	3309011512799002	EDI SUWARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	15/12/1979	KEPALA KELUARGA
3309012405120010	3309011606789001	WJJIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	16/06/1978	ANAK
3309011012069347	3309011608880001	SARJONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	16/08/1988	ANAK
3309010710130007	3309011609170002	VAHREL YOGA SAPUTRA	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	16/09/2017	CUCU
3309011012069380	3309011609699001	SUWANDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	16/09/1969	KEPALA KELUARGA
3309011310060001	3309011610030001	JOKO SUKARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	16/10/2003	ANAK
3309013112110031	3309011611000001	TRI SUSILO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	06/10/2000	ANAK
3309010703100004	3309011612000001	SARDIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	17/05/1984	ANAK
x <input checked="" type="checkbox"/> (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

Pilih  Batal

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309012405120003	3309012705029001	SUSILA ENDRI PRATAMA	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	27/05/2002	ANAK
3309011012069376	3309012705939003	SUPARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	27/05/1993	ANAK
3309010607130002	3309012706130001	AGIYA ZUSUF FARHANI	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	27/06/2013	ANAK
3309012404120007	3309012708069001	ARI LUKITO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	27/08/2006	ANAK
3309011906070004	3309012709760002	SUWARJONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	27/09/1976	KEPALA KELUARGA
3309011906070004	3309012709990001	MUHAMAD ALDI NUGROHO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	27/09/1999	ANAK
3309011310600002	3309012712819002	SIGIT WALUYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	27/12/1981	KEPALA KELUARGA
3309011012069313	3309012804890001	SUNARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	28/04/1989	ANAK
3309011012069330	3309012809039002	BUDI SEPTIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	28/09/2003	ANAK
3309011012069317	3309012812559001	MARLAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	28/12/1955	KEPALA KELUARGA
3309011502120007	3309012901950001	WIDI UTOMO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	29/01/1995	ANAK
3309011012069324	3309012905030001	ATOQT ROHMAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	29/05/2003	ANAK
3309012804110026	3309012907070002	FARID WAHYU QISANUDIN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	29/07/2007	ANAK
3309011012069349	3309013007719001	CIPTO KAMTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	30/07/1971	KEPALA KELUARGA
3309010110120011	3309013008069001	REHZA ANZHORI	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	30/08/2006	ANAK
3309012804110028	3309013008069002	RIZA ANSDHRI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	30/08/2006	ANAK
x (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

Pilih Batal

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309013001120002	3309012212749001	PARDIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	22/12/1974	KEPALA KELUARGA
3309011012069343	3309012212930001	SRIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	22/12/1993	ANAK
3309011901070001	3309012301650001	JUMADI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	23/01/1965	KEPALA KELUARGA
3309012405120005	3309012302609003	MUII	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	23/02/1960	KEPALA KELUARGA
3309012604110142	3309012305750001	PURNOMO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	23/05/1975	KEPALA KELUARGA
3309011409060002	3309012308020001	AGUS KARDIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	23/08/2002	ANAK
3309011012069343	3309012309670002	TRİYONO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	23/09/1967	KEPALA KELUARGA
3309012305120015	3309012309769002	TRI SUMANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	23/09/1976	KEPALA KELUARGA
3309011012069312	3309012309830001	WARSAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	23/09/1983	KEPALA KELUARGA
3309013112110027	3309012312090001	AGUS SATRIYA	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	23/12/2009	ANAK
3309011710160003	3309012401920001	SUKARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	24/01/1995	KEPALA KELUARGA
3309011012069302	3309012403019003	JOKO SUSILO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	24/03/2013	ANAK
3309012604110142	3309012403130003	ANANG PRASTYO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	24/03/2011	ANAK
3309010710130007	3309012403919002	KARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	24/03/1991	ANAK
3309011012069302	3309012404970001	SUGIYARTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	24/04/1997	ANAK
3309011012069330	3309012410700001	PRIBADI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	SEMARANG	24/10/1970	KEPALA KELUARGA
x (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

Pilih Batal

NO. KK	NIK	NAMA	LK/PR	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	SHDK
gunungan kidul%									
3309011012069330	3309012410700001	PRIBADI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	SEMARANG	24/10/1970	KEPALA KELUARGA
3309011012069302	3309012412030001	RIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	24/12/2003	ANAK
3309011012069341	3309012412040001	NOVA FITRIYANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	24/12/2004	ANAK
3309011012069356	3309012505759002	SUROTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	25/05/1975	ANAK
3309011012069330	3309012507570001	JUWADI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	25/07/1997	ANAK
3309012804110027	3309012508030003	AGUS ROHMADI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	25/08/2003	ANAK
3309011012069348	3309012509059001	ARIS SEPTIAWAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	25/09/2005	ANAK
3309010312069159	3309012510050001	ANANDA SUSILO	LK	GUNUNGAN KIDUL	006	002	BOYOLALI	25/10/2005	CUCU
3309011012069325	3309012512650001	PARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	25/12/1965	KEPALA KELUARGA
3309012910150003	3309012603900001	SUPARNO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	26/03/1990	KEPALA KELUARGA
3309011012069346	3309012604080001	ENDRA DWI SETIYAJI	LK	GUNUNGAN KIDUL	017	002	BOYOLALI	26/04/2008	ANAK
3309013112110028	3309012608160002	YUDA AGUS SETIAWAN	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	26/08/2016	ANAK
3309011012069337	3309012611780001	SUMARDI	LK	GUNUNGAN KIDUL	005	002	BOYOLALI	26/11/1978	KEPALA KELUARGA
3309010202160001	3309012612009002	CHOIRUL SUDARTANTO	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	26/12/2000	ANAK
33090103120004	3309012702120001	REZA AJI PANGESTU	LK	GUNUNGAN KIDUL	008	002	BOYOLALI	27/02/2012	ANAK
3309012405120003	3309012705029001	SUSILA ENDRI PRATAMA	LK	GUNUNGAN KIDUL	007	002	BOYOLALI	27/05/2002	ANAK
x (ALAMAT LIKE gunungan kidul%)									

Pilih Batal

Lampiran 25 : TABEL NILAI  $r$  *PRODUCT MOMENT*TABLE VALUES OF  $r_{\text{product moment}}$ 

N	The Level of Significant		N	The Level of Significant	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 26 : TABEL NILAI L UNTUK UJI LILIFORS

## NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Samper	Tarf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n → 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

## Lampiran 27 : TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

## NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk nilai uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,30	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk nilai uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,186	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,012
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,781	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,740	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,584	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,621	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 28 : SURAT IJIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 583 /In.10/F.III/PP.00.9/2/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth.  
 Kepala Dusun Gunung Jeruk Selo Boyolali  
 Di  
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : DEWI PERMATASARI  
 NIM : 153111236  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : EFEKTIFITAS TAMAN BACA MASYARAKAT TERHADAP  
 PENINGKATAN JUMLAH JAMAAH SHOLAT USIA REMAJA  
 DI MASJID DARUSSALAM DUSUN GUNUNGAN KIDUL  
 DESA JERUK KECAMATAN SELO KABUPATEN  
 BOYOLALI

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun waktu observasi pada tanggal 4 Maret 2019, selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

25 Februari 2019



## Lampiran 29: SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1965 /In.10/F.III/PP.00.9/7/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Desa Jeruk, Selo, Boyolali  
Di  
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Dewi Permatasari  
NIM : 153111236  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8 (delapan)  
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG SHOLAT BERJAMAAH DENGAN INTENSITAS MELAKSANAKAN SHOLAT BERJAMAAH WARGA DUSUN GUNUNGAN KIDUL, SELO, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019

Waktu Penelitian : 9 Juli - Selesai  
Tempat : Dusun Gunung Kidul, Jeruk, Selo, Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 04 Juli 2019  
Dekan,



## Lampiran 30 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Permatasari  
NIM : 153111236  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Judul Skripsi : **"HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH DENGAN INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MASJID WARGA DUSUN GUNUNGAN KIDUL, DESA JERUK, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019"**

**Benar-benar telah melakukan penelitian di Dusun Gunungan Kidul, Desa Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali pada bulan Februari-Juli 2019**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Selo, Juli 2019  
Kepala,  
  
Imam Solikhin

## Lampiran 31 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Dewi Permatasari  
Tempat, Tanggal Lahir: Karanganyar, 6 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Klatak RT 02/ RW 01, Karangpandan  
Email : [permatasaridewi417@gmail.com](mailto:permatasaridewi417@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Pertiwi Karangpandan : 2002-2004
2. SD Negeri 02 Karangpandan : 2004-2009
3. SMP Negeri 1 Karangpandan : 2009-2012
4. SMA Negeri Karangpandan :2012-2015
5. IAIN Surakarta :2015-2019